

**PENERAPAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PENDIDIKANAGAMA ISLAM
DALAM MENINGKATKAN PRESTASI
BELAJARSISWA DI SMK YPLP
PGRI 1 MAKASSAR**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu
Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) Pada
Program Studi Pendidikan
Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas
Muhammadiyah Makassar

**Oleh:
Marhaeni Nur
10519249115**

**PROGRAM STUDI AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1440 H/2019 M**



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. IV telp.(0411) 851914 Makassar 9022

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara Marhaeni Nur. NIM 10519249115 yang berjudul **“Penerapan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di SMK YPLP PGRI 1 Makassar”** telah diujikan pada hari Rabu 27 Dzulhijjah 1440 H / 28 Agustus 2019 M, dihadapan tim penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 27 Dzulhijjah 1440 H
28 Agustus 2019 M

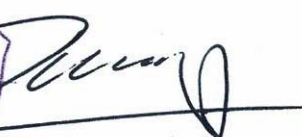
DEWAN PENGUJI

Ketua	: Dra. H. Nurhaeni DS, M.Pd	()
Sekretaris	: Dra. Nur'ani Azis, M.Pd.I	()
Anggota	: Drs. Mutakallim Sijal, M.Pd	()
	: Abd. Rahman B, S.Ag., M.A	()
Pembimbing I	: Dra. Nur'ani Azis, M.Pd.I	()
Pembimbing II	: Drs. H. Abd. Samad T,M,Pd.I	()

Disahkan Oleh:

Dekan FAI Unismuh Makassar




Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
NBM: 554 612



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. IV telp.(0411) 851914 Makassar 9022



BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, telah mengadakan sidang Munaqasyah pada:

Hari/Tanggal : Rabu, 27 Dzulhijjah 1440 H / 28 Agustus 2019 M

Tempat : Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar Jl. Sultan Alauddin (Gedung Iqra Lantai 4) Makassar.

MEMUTUSKAN

Bahwa Saudara

Nama : **MARHAENI NUR**

NIM : **105 192 491 15**

Judul Skripsi : **Penerapan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di SMK YPLP PGRI 1 Makassar**

Dinyatakan : **LULUS**

Ketua,

Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
NBM: 554 612

Sekretaris,

Dra. Mustanidang Usman M.Si.
NIDN: 0917106101

Dewan Penguji : Dra. H. Nurhaeni DS, M,Pd

Dra. Nur'ani Azis, M.Pd.I

Drs. Mutakallim Sijal, Mpd

Abd. Rahman B, S.Ag., M.A

Disahkan Oleh:

Dekan FAI Unismuh Makassar



Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
NBM: 554 612

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Penerapan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di SMK YPLP PGRI 1 Makassar

Nama : Marhaeni Nur

Nim : 10519249115

Fakultas/Jurusan : Agama Islam/Pendidikan Agama Islam

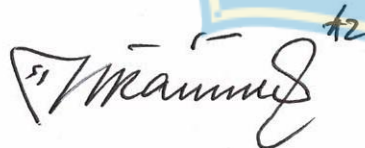
Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diujikan di depan tim penguji ujian skripsi pada Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 18 Dzulhijjah 1441
19 Agustus 2019

Disetujui

Pembimbing I

Pembimbing II



Dra. Nurani Azis, M.Pd.I
NBM: 0915035501



Drs. H. Abd. Samad T.M.Pd.I
NBM: 659 454

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Marhaeni Nur
NIM : 10519249115
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Agama Islam
Kelas : F

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, peneliti menyusun sendiri skripsi peneliti (tidak dibuatkan oleh siapapun)
2. Peneliti tidak melakukan penjiplakan (Plagiat) dalam menyusun skripsi
3. Apabila peneliti melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3 peneliti bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini peneliti buat dengan penuh kesadaran

Makassar, 18 Dzulhijjah 1441
19 Agustus 2019

Yang Membuat Pernyataan



Marhaeni Nur
10519249115

ABSTRAK

MARHAENI NUR. 105 192 496 15. 2019. *Penerapan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di SMK YPLP PGRI 1 Makassar* (dibimbing oleh Nur'ani Azis dan H. Abd. Samad T).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kompetensi pedagogik guru pendidikan agama islam, penerapan kompetensi pedagogik guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, dan perkembangan prestasi belajar siswa setelah diterapkan kompetensi pedagogik.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu pedoman observasi, pedoman wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

Hasil penelitian membuktikan bahwa, kompetensi pedagogik guru pendidikan agama islam sudah cukup baik, penerapan kompetensi pedagogik guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan prestasi belajar siswa sudah ada peningkatan selama diterapkan kompetensi pedagogik ini dan itu terbukti dengan berkembangnya nilai akademik siswa, perkembangan prestasi belajar siswa setelah diterapkan kompetensi pedagogik sudah cukup baik dan ada peningkatan.

Kata Kunci: Kompetensi Pedagogik Guru, Prestasi Belajar Siswa



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah segala puji dan syukur terpanjatkan kehadiran Allah SWT. Tuhan pencipta segala sesuatu yang ada dimuka bumi ini dan seluruh isi alam semesta yang telah memberikan kenikmatan kepada kita, baik itu secara jasmani maupun rohani. Berkat rahmat dan petunjuk-Nya pula, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Sholawat serta salam tercurah kepada pimpinan Islam yang telah membawa sinar kecemerlangan Islam yaitu Nabi Muhammad saw beserta keluarga dan sahabat-sahabatnya yang telah membimbing umat kearah jalan yang benar.

Tentunya penulis tidak terlepas dari dukungan dan sumbangan pemikiran dari segenap pihak yang penulis rasakan selama ini atas jasa-jasanya yang diberikan secara tulus ikhlas, baik material maupun spiritual dalam usaha mencari kesempurnaan dan manfaat dari penulisan skripsi ini, tak lupa penulis ungkapkan rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada.

1. Kedua orang tua tercinta, Bapak Nurdin. S dan Ibu Mariani, yang selalu memberikan cinta dan kasih sayang, dorongan semangat dan motivasinya, setiap waktu bersujud dan berdoa demi kelancaran penulisan skripsi ini hingga tercapainya cita-cita penulis.
2. Bapak Prof. Dr. H. Abdul Rahman Rahim, SE., MM sebagai Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar. Yang telah memberikan kesempatan kepada penulis sehingga terselesainya skripsi ini.

3. Bapak Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Ibu Dr. Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si sebagai Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
5. Ibu Dra. Nurani Azis, M.Pd.I dan Bapak Drs. H. Abd. Samad T, M,Pd.I selaku pembimbing yang dengan penuh kesabaran dan keikhlasan membimbing serta memberikan pengarahan, sehingga skripsi ini dapat tersusun.
6. Bapak/Ibu para dosen Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
7. Bapak Drs. H. Satturuddin, selaku kepala sekolah SMK YPLP PGRI 1 Makassar, yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
8. Teman dan sahabat penulis, yang selalu memberikan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Terakhir ucapan terima kasih juga disampaikan kepada mereka yang namanya tidak dapat penulis sebutkan satu persatu tetapi banyak menyelesaikan skripsi ini.

Peneliti senantiasa mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak yang sifatnya membangun karena peneliti yakin bahwa suatu persoalan tidak akan berarti sama sekali tanpa adanya kritikan. Mudah-

mudahan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca. Terutama bagi diri pribadi penulis. Aamiin.

Makassar, 18 Dzulhijjah 1441
19 Agustus 2019

Peneliti



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	I
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
BERITA ACARA MUNAQASYAH	iv
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penulis	7
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN TEORITIS	
A. Tinjauan Tentang Kompetensi Pedagogik Guru Agama Islam.....	9
1. Kompetensi Pedagogik	9
2. Indikator Kompetensi Pedagogik.....	12
3. Komponen-Komponen Kompetensi Pedagogik.....	14
B. Kompetensi Guru dan Prestasi Belajar Siswa	17
1. Kompetensi Guru	17
2. Prestasi Belajar.....	20
3. Faktor- faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar.....	22

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	24
B. Lokasi dan Objek Penelitian.....	24
C. Fokus dan Deskripsi Fokus Penelitian	24
D. Sumber Data.....	25
E. Instrument Penelitian	26
F. Teknik Pengumpulan Data.....	27
G. Teknik Analisis Data	29

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian	30
B. Hasil Penelitian dan Pembahasan.....	37
1. Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam SMK YPLP PGRI 1 Makassar.....	38
2. Penerapan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa SMK YPLP PGRI 1 Makassar	48
3. Bagaimana perkembangan prestasi belajar siswa setelah diterapkan kompetensi pedagogik di SMK YPLP PGRI 1 Makassar.....	50

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	56
B. Saran	57

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Profil Sekolah.....	32
Tabel 2.1 Data Guru	33
Tabel 3.1 Jumlah Keseluruhan Siswa.....	34
Tabel 4.1 Sarana Sekolah	35
Tabel 4.2 Prasarana Sekolah	35



BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang terpenting dalam kehidupan manusia. Setiap manusia berhak mendapatkan pendidikan untuk mengembangkan potensi yang ada pada dirinya. Oleh karena itu pendidikan secara umum mempunyai arti suatu proses kehidupan dalam mengembangkan diri tiap individu untuk dapat hidup dan melangsungkan kehidupan. Sehingga menjadi seorang yang terdidik itu sangat penting. Dalam dunia kependidikan, persoalan yang berkenaan dengan guru dan jabatan guru senantiasa menjadi salah satu pokok bahasan yang mendapat tempat tersendiri ditengah-tengah ilmu kependidikan yang begitu luas dan kompleks.

Sehubungan dengan kemajuan Pendidikan dan kebutuhan guru yang semakin meningkat, baik dalam mutu maupun jumlahnya, maka program Pendidikan guru menjadi prioritas pertama dalam program pembangunan Pendidikan di negara kita. Tidak semua orang dewasa dapat dikategorikan sebagai pendidik atau guru, karena guru harus memiliki beberapa persyaratan yang harus dipenuhi oleh setiap calon pendidik atau guru.

Menurut Undang-Undang Sisdiknas No. 20 tahun 2003 adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Undang-undang inilah yang menjadi dasar berdirinya proses Pendidikan yang ada di Negara Indonesia.¹

¹ Undang-undang Sisdiknas RI no. 20 tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Fokus Media, h.6

Guru merupakan kunci dalam peningkatan mutu Pendidikan dan mereka berada di titik sentral dari setiap usaha reformasi Pendidikan yang diarahkan pada perubahan-perubahan kualitatif. Setiap usaha peningkatan mutu Pendidikan seperti perubahan kurikulum, pengembangan metode-metode mengajar, penyediaan sarana dan prasarana akan berarti apabila melibatkan guru. Usaha pemerintah yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas guru sebagai tenaga professional dibuktikan dengan cara melakukan sertifikasi bagi guru dalam jabatan. Bagi guru-guru yang sudah memiliki sertifikat pendidik berhak mendapatkan tunjangan profesi sebagai guru yang professional. Tunjangan profesi yang diberikan terkait dengan tugasnya sebagai guru yang ditetapkan dengan prinsip penghargaan atas dasar prestasi. Sertifikasi guru sebagai upaya peningkatan mutu guru dibarengi dengan peningkatan kesejahteraan guru, sehingga diharapkan dapat meningkatkan mutu pembelajaran dan mutu pendidikan di Indonesia secara berkelanjutan.

Dalam sertifikasi guru bukan sekedar meningkatkan dan menambahkan kesejahteraan guru saja, tetapi harus dibarengi pula dengan peningkatan sumber daya manusia yaitu guru berdasarkan uraian diatas guru dituntut agar dalam melaksanakan tugas, peran dan fungsinya dilakukan secara professional, penuh tanggung jawab dalam pelaksanaan pembelajaran, sehingga menghasilkan Pendidikan yang berkualitas. Guru juga bertanggung jawab terhadap berlangsungnya proses pembelajaran. Tidak hanya menguasai materi pelajaran melainkan juga menguasai dan memahami tentang perencanaan pembelajaran, memilih metode pembelajaran yang tepat dan mengevaluasinya. Kompetensi tersebut harus selalu diolah dan dikembangkan sehingga semakin tinggi,

diharapkan guru dapat melakukan tugas panggilannya dengan lebih baik dan bertanggung jawab. Disamping itu, guru harus memiliki kompetensi guru.²

Kompetensi guru merupakan kemampuan dan kewenangan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajibannya secara bertanggung jawab terkait dengan profesi keguruannya. Karena jabatan guru merupakan pekerjaan profesi, maka kompetensi guru sangatlah dibutuhkan dalam proses belajar mengajar. Dalam kaitannya dengan Pendidikan, kompetensi menunjukkan kepada perbuatan yang bersifat rasional untuk mencapai suatu tujuan yang sesuai dengan kondisi yang diharapkan. Kompetensi ini diperoleh melalui proses Pendidikan atau latihan, salah satu faktor yang paling menentukan berhasilnya proses belajar mengajar adalah guru. Seorang guru perlu memiliki kompetensi untuk mengorganisasi ide-ide yang dikembangkan di kalangan peserta didiknya sehingga dapat menggerakkan semangat belajar mereka agar mendapatkan prestasi yang baik.

Kompetensi utama yang harus dimiliki guru agar pembelajaran yang dilakukan efektif dan minimalis adalah kompetensi pedagogik.³ Guru harus belajar secara maksimal untuk menguasai kompetensi pedagogik ini secara teori dan praktik. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan beberapa kompetensi yang dimilikinya.

Kompetensi pedagogik memiliki tujuh aspek terdiri dari:

1. Kemampuan guru akan landasan dan filsafat Pendidikan.

² Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional*, (Jogjakarta; Ar-ruzz Media, 2013) h.24

³ Jamal Ma'mur Asmani, *Tujuh Kompetensi Guru Menyenangkan dan Profesional*, (Jogjakarta: Power Books (IHDINA), 2009), h.59

2. Kemampuan guru dalam memahami potensi dan keberagaman peserta didik dalam mendesain strategi pembelajaran sesuai keunikan masing-masing peserta didik.
3. Kemampuan guru dalam mengembangkan kurikulum/silabus baik dalam bentuk dokumen maupun implementasi dalam bentuk pengalaman belajar.
4. Kemampuan guru dalam menyusun rencana dan strategi pembelajaran.
5. Kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.
6. Kemampuan guru dalam mengevaluasi hasil belajar peserta didik.
7. Kemampuan guru dalam mengembangkan bakat dan minat peserta didik melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.⁴

Adapun kompetensi pedagogik sendiri merupakan kemampuan seorang guru dalam melakukan proses kegiatan pembelajaran, kemampuan dalam menguasai kelas, strategi pembelajaran, kemampuan dalam mengatur segala proses kegiatan pembelajaran dari kegiatan awal sampai akhir sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan lancar, dan tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.⁵ Dalam hal ini guru dituntut untuk menguasai segala hal yang berhubungan dengan hal yang bersifat teknis dalam kegiatan pembelajaran, menguasai berbagai media pembelajaran, menguasai pengkondisian kelasketika proses pembelajaran, dan menguasai karakteristik dari peserta didiknya.

Dalam kaitannya dengan pendidikan, kompetensi menunjukkan kepada perbuatan yang bersifat rasional untuk mencapai satu tujuan yang sesuai dengan kondisi yang diharapkan, kompetensi ini diperoleh melalui proses Pendidikan atau latihan. Guru memiliki otonomi khusus dapat mengatur diri sendiri, memiliki sikap mandiri dalam melaksanakan tugas. Tugas yang harus dilakukan oleh guru

⁴ Syaiful Sagala, *Kemampuan Professional Guru Dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h.32

⁵ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional (Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan)*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008}, h.63

dalam proses pembelajaran adalah meningkatkan prestasi belajar siswa, oleh sebab itu guru seharusnya tidak hanya memiliki kemampuan mengembangkan ilmu pengetahuan saja, tetapi lebih pada memiliki kemampuan untuk melaksanakan pembelajaran yang bervariasi, menarik dan bermakna bagi siswa. Tugas seorang guru juga adalah menjadikan pembelajaran yang sebelumnya tidak menarik menjadi lebih menarik, yang dirasakan sulit menjadi mudah, yang tadinya tak berarti menjadi bermakna.

Peran guru dalam pembelajaran diharapkan dapat dilaksanakan secara optimal karena guru sebagai sumber belajar, fasilitator, pengelola demonstrator, pembimbing, motivator dan evaluator. Untuk mewujudkan fungsi, peran dan kedudukan tersebut, guru perlu memiliki kualifikasi akademik, kompetensi dan sertifikat pendidik. Strategi pembelajaran yang dikembangkan oleh para ahli dalam usaha mengoptimalkan hasil belajar siswa juga sangat mempengaruhi prestasi hasil belajar siswa.⁶

Guru sebagai salah satu unsur dibidang Pendidikan harus berperan aktif dan menempatkan kedudukan sebagai tenaga profesional sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang, hal ini dapat diartikan bahwa pada setiap guru terletak tanggung jawab untuk membawa para siswa kepada sesuatu kedewasaan atau taraf pematangan tertentu. Dalam rangka ini guru tidak semata-mata sebagai salah satu pengajar yang hanya mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai pendidik dan pembimbing yang memberikan pengarahan dan menuntun siswa dalam belajar.

⁶ Kokom Komalasari, 2017. *Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Refika Aditama, hal. 1-2

Berdasarkan pengamatan terhadap kompetensi pedagogik guru PAI di SMK YPLP PGRI 1 Makassar telah diimplementasikan dalam proses pembelajaran dengan baik, seperti kemampuan guru dalam memahami potensi dan keberagaman siswa sudah cukup baik, namun masih ada peserta didik yang kurang menunjukkan minat dalam belajar sehingga berpengaruh terhadap prestasi belajarnya. Dalam hal ini guru PAI dalam mendesain strategi pembelajaran sesuai dengan materi pembelajaran, namun masih saja ada siswa yang kurang bersemangat mengikuti pembelajaran sehingga prestasi belajar siswa masih perlu ditingkatkan.

Berdasarkan uraian diatas begitu pentingnya dilakukan penelitian terkait kompetensi pedagogik guru bersertifikat pendidik untuk mengetahui sejauh mana guru telah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Untuk memperoleh gambaran jelas mengenai permasalahan ini, maka diperlukan tindakan nyata melalui suatu penelitian.

A. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya masalah pokok yang di bahas adalah

1. Bagaimana kompetensi pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam di SMK YPLP PGRI 1 Makassar?
2. Bagaimana penerapan kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SMK YPLP PGRI 1 Makassar?
3. Bagaimana perkembangan prestasi belajar siswa setelah diterapkan kompetensi pedagogik di SMK YPLP PGRI 1 Makassar?

B. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kompetensi pedagogik guru pendidikan agama islam di SMK YPLP PGRI 1 Makassar.
2. Untuk mengetahui penerapan kompetensi pedagogik guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SMK YPLP PGRI 1 Makassar.
3. Untuk mengetahui perkembangan prestasi belajar siswa setelah diterapkan kompetensi pedagogik di SMK YPLP PGRI 1 Makassar.

C. Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat terhadap berbagai aspek, baik teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ingin mengembangkan ilmu manajemen pendidikan khususnya Manajemen Sumber Daya Pendidikan (MSDP). Penelitian ini bermanfaat bagi para pengelola pendidikan dalam pemberdayaan guru-guru, sehingga diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas pendidikan di Sekolah Menengah Atas (SMA). Di samping itu, dapat memberikan sumbangan sebagai pelengkap studi bidang manajemen pendidikan terutama dalam bidang MSDP. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat dijadikan bahan kajian lebih lanjut bagi para peneliti lanjutan guna menambah wawasan keilmuannya.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini sebagai bahan masukan dan sumbangan pemikiran terhadap guru khususnya guru di SMK YPLP PGRI 1 Makassar, dalam peningkatan prestasi belajar agar dapat ditingkatkan lagi mutu

pembelajaran pada masa mendatang. Di samping itu, dapat juga digunakan sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi instansi kebijakan terutama dalam meningkatkan kompetensi profesional guru dalam peningkatan prestasi belajar pada SMK YPLP PGRI 1 Makassar.



BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. Tinjauan tentang kompetensi pedagogik guru agama islam

1. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik guru merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran yang meliputi pemahaman wawasan atau landasan kependidikan keilmuan sehingga memiliki keahlian secara akademik dan intelektual. Merujuk pada sistem pengelolaan pembelajaran yang berbasis subjek (mata pelajaran), guru seharusnya memiliki kesesuaian antara latar belakang keilmuan dengan subjek yang dibina. Selain itu guru memiliki pengetahuan dan pengalaman dalam penyelenggaraan pembelajaran di kelas. Secara otentik kedua hal tersebut dapat dibuktikan dengan ijazah akademik, dan ijazah keahlian mengajar (akta mengajar) dari lembaga pendidikan yang diakreditasi pemerintah. Guru memiliki pemahaman psikologi perkembangan anak, sehingga mengetahui dengan benar pendekatan yang tepat yang dilakukan pada anak didiknya. Guru dapat membimbing anak melewati masa-masa sulit dalam usia yang dialami anak.⁷

Kompetensi pedagogik adalah seperangkat kemampuan dan keterampilan (*skill*) yang berkaitan dengan interaksi belajar mengajar antara guru dan siswa dalam kelas. Kompetensi pedagogik meliputi, kemampuan gurudalam menjelaskan materi, melaksanakan metode pembelajaran, memberikan pertanyaan, menjawab pertanyaan, mengelola kelas, dan melakukan evaluasi.⁸ Kemampuan mengelola pembelajaran menyangkut tiga fungsi manajerial, yaitu

⁷ M, Ridwan Effendi, 2017. *Guru Profesional*, (Bandung: ALFABETA) cet, ke-2, h.89

⁸ M. Saekhan Muchith, *Pembelajaran Kontekstual*, (Semarang: Rasail Media Group, 2008), cet.1, h.148

perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian. Agar proses pembelajaran dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien, serta mencapai hasil yang diharapkan, diperlukan kegiatan manajemen system pembelajaran sehingga keseluruhan proses untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran secara efektif dan efisien.

Sedangkan yang dimaksud dengan kemampuan mengelola proses belajar mengajar adalah kesanggupan atau kecakapan para guru dalam menciptakan suasana komunikasi yang edukatif antara guru dan siswayang mencakup segi kognitif, afektif dan psikomotor sebagai upaya mempelajari sesuatu berdasarkan perencanaan sampai dengan tahap evaluasi dan tindak lanjut agar tercapai tujuan pengajaran.

Kompetensi pedagogik meliputi pemahaman terhadap siswa, perencanaan dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki siswa. Berkenaan dengan pelaksanaan kurikulum berdasarkan tingkat satuan pendidikannya masing-masing dan disesuaikan dengan kebutuhan lokal. Guru juga harus mampu mengoptimalkan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan kemampuannya di kelas, dan guru juga harus mampu melakukan kegiatan penilaian terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.

Kompetensi pedagogik telah dituangkan di dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kompetensi Pedagogik Guru dan penerapannya yang meliputi:

- a. Menguasai karakteristik Belajar dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual.
- b. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.

- c. Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang dimampu.
- d. Menyelenggarakan pembelajaran Yang mendidik.
- e. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.
- f. Memfasilitasi pengembangan potensi Belajar untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.
- g. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan belajar.
- h. Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.
- i. Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.
- j. Melakukan tindakan refleksi untuk peningkatan kualitas pembelajaran.⁹

Adapun menurut pengertian Yunani, pedagogik adalah ilmu menuntun anak yang membicarakan masalah atau persoalan-persoalan dalam pendidikan dan kegiatan-kegiatan mendidik, antara lain seperti tujuan pendidikan, alat pendidikan, cara melaksanakan pendidikan, anak didik, pendidik dan sebagainya. Kompetensi Pedagogik juga merupakan seperangkat kemampuan dan ketrampilan (skill) yang berkaitan dengan interaksi belajar mengajar antaraguru dan siswa dalam kelas. Kompetensi Pedagogik meliputi, kemampuan guru dalam menjelaskan materi, melaksanakan metode pembelajaran, memberikan pertanyaan, menjawab pertanyaan, mengelola kelas dan melakukan evaluasi.

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung, Alfabeta, 2015), h.305

2. Indikator kompetensi pedagogik

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan seorang pendidik dalam mengelola pembelajaran siswa yang meliputi:

a. Kemampuan dalam memahami siswa, dengan indikator antara lain:

- 1) Memahami karakteristik perkembangan peserta didik, seperti memahami tingkat kognitif siswa sesuai dengan usianya.
- 2) Memahami prinsip-prinsip perkembangan kepribadian siswa, seperti mengenali tipe-tipe kepribadian peserta didik dan mengenali tahapan-tahapan perkembangan kepribadian siswa.
- 3) Mampu mengidentifikasi bekal ajar awal siswa dan mengenali perbedaan potensi yang dimiliki siswa.

b. Kemampuan dalam membuat perancangan pembelajaran, dengan indikator antara lain:

- 1) Mampu merencanakan pengelolaan kegiatan belajar mengajar, seperti merumuskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai, memilih jenis strategi/metode pembelajaran yang cocok, menentukan langkah-langkah pembelajaran, dan menentukan cara yang dapat digunakan untuk memotivasi siswa.
- 2) Mampu merencanakan pengorganisasian bahan pembelajaran, seperti mampu menjabarkan materi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, serta mampu menyusun bahan pembelajaran secara runtut dan sistematis.
- 3) Mampu merencanakan menggunakan media dan sumber pengajaran sarana yang bisa digunakan untuk mempermudah pencapaian kompetensi, dan lainnya.
- 4) Mampu merencanakan pengelolaan kelas, seperti mampu menentukan alokasi waktu belajar mengajar, serta mampu menentukan cara pengorganisasian siswa agar terlibat secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar.
- 5) Mampu merencanakan model penilaian hasil belajar, seperti menentukan macam-macam bentuk penilaian dan membuat instrument penilaian hasil belajar.¹⁰

c. Kemampuan untuk melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, dengan indikator antara lain:

- 1) Mampu membuka pelajaran, seperti menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan memotivasi siswa, dan mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan materi prasyarat.

¹⁰ Fathur Rachman Utsman, *panduan statistika Pendidikan* (Jogjakarta: IKAPI, 2015)

- 2) Mampu mengelola kegiatan belajar mengajar, seperti mampu menjelaskan materi, menggunakan metode mengajar, memberi contoh yang sesuai dengan materi, menggunakan media pembelajaran, memberi penguatan, memberi pertanyaan, dan menekankan hal-hal yang menumbuhkan kebiasaan positif pada tingkah laku siswa.
 - 3) Mampu berkomunikasi dengan siswa, seperti mampu memberi kesempatan kepada siswa untuk memahami materi, mengklarifikasi petunjuk dan penjelasan apabila siswa salah mengerti, memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya, dan menggunakan bahasa lisan dan tulisan secara jelas dan benar.
 - 4) Mampu mengorganisasi kelas dan menggunakan waktu dengan baik.
 - 5) Mampu melaksanakan penilaian selama proses belajar mengajar berlangsung dan melaksanakan penilaian pada akhir pelajaran.¹¹
- 2) Mampu menutup pelajaran, seperti menyimpulkan kesimpulan, melakukan refleksi/membuat rangkuman dengan melibatkan siswa dan melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan atau tugas tugas.

Sebagaimana firman Allah swt dalam firmanNya Surah As-Shaff (61) ayat 3:

كَبُرَ مَقْنًا عِنْدَ اللَّهِ أَنْ تَقُولُوا مَا لَا تَفْعَلُونَ...

Terjemahnya:

(Itu) sangatlah dibenci di sisi Allah jika kamu mengatakan apa-apa yang tidak kamu kerjakan?"¹²

Dari ayat diatas peneliti menyimpulkan bahwa sangat tidak mencerminkan sifat seorang pendidik ketika apa yang dia perintahkan kepada anak didiknya namun tidak dilaksanakan olehnya.

d. Kemampuan dalam mengevaluasi hasil belajar, dengan indikator antara lain:

- 1) Mampu merancang dan melaksanakan penilaian, seperti memahami prinsip-prinsip penilaian, mampu menyusun macam-macam instrumen evaluasi pembelajaran, mampu melaksanakan evaluasi.
- 2) Mampu menganalisis hasil penilaian, sepertimampu mengklasifikasikan hasil penilaian dan menyimpulkan hasil penilaian secara jelas.

¹¹ Manpan Drajat, *Etika Profesi Guru* (Bandung: Alfabeta, 2007), cet, ke-2, h.102

¹² Kementerian Agama RI, *Al-Jamaatul 'Ali Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung:CV Penerbit J-ART,2004), h.566

- 3) Mampu memanfaatkan hasil penilaian untuk perbaikan kualitas pembelajaran selanjutnya, seperti mampu memperbaiki soal yang tidak valid dan mampu mengidentifikasi tingkat variasi hasil belajar.
- e. Kemampuan dalam mengembangkan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya, dengan indikator antara lain:
- 1) Memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan potensi akademik, seperti menyalurkan potensi akademik siswa sesuai dengan kemampuannya.
 - 2) Mampu memfasilitasi siswa untuk mengembangkan potensinonakademik, seperti menyalurkan potensi non-akademik siswa sesuai dengan kemampuannya, mampu mengarahkan dan mengembangkan potensi non-akademik siswa.¹³

3. Komponen-Komponen Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta, pemahaman wawasan dan landasan kependidikan Guru sebagai tenaga pendidik yang sekaligus memiliki peran penting dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di negara ini, terlebih dahulu harus mengetahui dan memahami wawasan dan landasan kependidikan sebagai pengetahuan dasar. Pengetahuan awal tentang wawasan dan landasan kependidikan ini dapat diperoleh ketika guru mengambil pendidikan keguruan di perguruan tinggi.¹⁴

Pemahaman terhadap siswa merupakan salah satu kompetensi pedagogik yang harus dimiliki guru. Sedikitnya terdapat hal yang harus dipahami guru dari siswanya, yaitu tingkat kecerdasan, kreativitas, cacat fisik dan perkembangan kognitif. Pemahaman terhadap siswa merupakan hal yang utama yang harus dimiliki oleh seorang guru, sebagaimana dalam firman Allah swt dalam surah al-Imran ayat (3) ayat 159 :

¹³ Fathur Rachman Utsman, *panduan statistika Pendidikan* (Jogjakarta: IKAPI, 2015) h.132

¹⁴ Nanang Purwanto, 2014. *Pengantar Pendidikan* (Yogyakarta: Graha Ilmu), h.33-34

فِيمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ
فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ
اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٩﴾

Terjemahnya:

“Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya”¹⁵

Dari ayat tersebut peneliti menyimpulkan bahwa Allah sangat menyukai orang yang berhati lemah lembut dan yang bertawakkal kepadanya, karena pada dasarnya orang yang berilmu akan memiliki sifat demikian.

Berikut beberapa komponen-komponen penting dalam kompetensi pedagogik, diantaranya:

1). Tingkat Kecerdasan

Dalam perkembangan kemampuan berpikir bersamaan dengan bertambahnya umur, ditemukan bahwa adanya perbedaan tingkat kestabilan, hasil tes dibawah usia lima tahun tidak stabil dan kestabilan terjadi setelah anak berusia lebih dari lima tahun. Selain perbedaan antar individu, terdapat pula perbedaan dalam individu. Misalnya, seorang anak yang sangat pandai dalam mata pelajaran matematika tidak memiliki kepandaian yang setingkat pada mata pelajaran Bahasa dan hal demikian adalah wajar, walaupun masih mungkin juga

¹⁵Kementrian Agama RI, *Al-Jamaatul ‘Ali Al-Qur’an dan Terjemahnya*, (Bandung:CV Penerbit J-ART,2004), h.459

ada seorang anak yang pandai dalam semua mata pelajaran. Perbedaan tersebut juga terjadi dalam hal ini, misalnya kreativitas.

2). Kreativitas

Kreativitas

Secara umum guru diharapkan menciptakan kondisi yang baik, yang memungkinkan setiap siswa yang dapat mengembangkan kreatifitasnya antara lain dengan teknik kerja kelompok kecil, penugasan dan mensponsori pelaksanaan proyek. Anak yang kreatif belum tentu pandai dan begitupun sebaliknya. Kondisi-kondisi yang diciptakan oleh guru juga tidak menjamin timbulnya prestasi belajar yang baik. Hal ini perlu dipahami guru agar tidak terjadi kesalahan dalam menyikapi siswa yang kreatif, demikian pula terhadap yang pandai.

Memahami uraian di atas, dapat dikemukakan bahwa kreativitas siswa dalam belajar sangat bergantung pada kreativitas guru dalam mengembangkan standar kompetensi, kompetensi dasar dan materi standar, serta menciptakan lingkungan yang kondusif. Guru dapat menggunakan berbagai pendekatan dalam meningkatkan kreativitas siswa. Orang yang mampu menciptakan sesuatu yang baru disebut dengan orang kreatif. Kreativitas erat hubungannya dengan intelegensi dan kepribadian. Seseorang yang kreatif pada umumnya memiliki intelegensi yang cukup tinggi dan suka hal-hal yang baru.

3). Kondisi Fisik

Kondisi fisik berkaitan dengan penglihatan, pendengaran, kemampuan berbicara, pincang (kaki), dan lumpuh karena kerusakan otak. Guru harus memberikan layanan yang berbeda terhadap peserta didik yang memiliki kelainan seperti diatas dalam rangka membantu perkembangan pribadi mereka.

Misalnya dalam hal jenis media yang digunakan, membantu dan mengatur posisi duduk dan lain sebagainya.

1. Perkembangan Kognitif

Pertumbuhan dan perkembangan dapat diklasifikasikan atas kognitif, psikologis dan fisik. Pertumbuhan dan perkembangan berhubungan dengan perubahan struktur dan fungsi karakteristik manusia. Perubahan ini merupakan hasil interaksi dari potensi bawaan dan lingkungan.¹⁶

Perubahan-perubahan tersebut terjadi dalam kemajuan yang mantap dan merupakan suatu proses kematangan, perubahan-perubahan ini tidak bersifat umum, melainkan merupakan hasil interaksi antara potensi bawaan dengan lingkungan.

Guru memiliki pemahaman akan psikologi perkembangan anak, sehingga mengetahui dengan benar pendekatan yang tepat yang dilakukan pada anak didiknya. Guru dapat membimbing anak melewati masa-masa sulit dalam usia yang dialami anak. Selain itu, guru juga memiliki pengetahuan dan pemahaman terhadap latar belakang pribadi anak, sehingga dapat mengidentifikasi problem-problem yang dihadapi anak serta menentukan solusi dan pendekatan yang tepat.

B. Kompetensi Guru dan Prestasi Belajar Siswa

1. Kompetensi Guru

Secara umum, ada tiga tugas guru sebagai profesi, yakni mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup; mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan; melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan untuk

¹⁶ Manpan Drajat, *Etika Profesi Guru* (Bandung: Alfabeta, 2007), cet, ke-2, h.50

kehidupan siswa. Untuk dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawab diatas, seorang guru dituntut memiliki beberapa kemampuan dan kompetensi tertentu sebagai bagian dari profesionalisme guru.¹⁷

Perbedaan antara profesi guru dengan profesi lainnya terletak dalam tugas dan tanggung jawabnya. Tugas dan tanggung jawab tersebut erat kaitannya dengan kemampuan yang disaratkan untuk memangku profesi tersebut. Oleh karena itu setiap guru pada suatu lembaga pendidikan harus memiliki berbagai ketentuan atau syarat-syarat untuk menjadi sebagai seorang guru. Salah satu syarat tersebut adalah memiliki kompetensi (kemampuan) untuk melaksanakan kegiatan pengajaran dan pendidikan dengan optimal. Syarat lainnya adalah guru harus sehat mental dan fisik, serta memiliki ijazah keguruan yang dikeluarkan oleh lembaga pendidikan keguruan. Kompetensi guru diartikan dengan penguasaan terhadap suatu tugas (mengajar dan mendidik), keterampilan, sikap dan apresiasi yang diperlukan untuk menunjang keberhasilan proses pendidikan yang dilakukannya. Dengan demikian kompetensi tidak hanya berkenaan dengan kemampuan guru dalam menyajikan pelajaran di depan kelas, melainkan termasuk keterampilan guru dalam mendidik dan menanamkan sikap yang baik kepada belajar, kompetensi yang harus dimiliki guru, yaitu:

- (1) Kemampuan untuk memandang dan mendekati masalah-masalah pendidikan dari perspektif masyarakat global;
- (2) Kemampuan untuk bekerja sama dengan orang lain secara kooperatif dan tanggung jawab sesuai dengan peranan dan tugas dalam masyarakat;
- (3) Kapasitas kemampuan berpikir secara kritis dan sistematis;
- (4) Keinginan untuk selalu meningkatkan kemampuan intelektual sesuai dengan tuntutan zaman yang selalu berubah dengan pengetahuan dan teknologi.

Berdasarkan kutipan di atas dapat dinyatakan kompetensi guru adalah kelayakan untuk menjalankan tugas, kemampuan sebagai suatu faktor penting

¹⁷ Suyanto, 2013. *Etika Menjadi Seorang Guru* (Penerbit Erlangga) cet, ke-17, h.1

bagi guru, oleh karena itu kualitas dan produktivitas kerja guru harus mampu memperlihatkan perbuatan profesional yang bermutu. Dalam pengertian tersebut, telah terkandung suatu konsep bahwa guru profesional yang bekerja melaksanakan fungsi dan tujuan sekolah harus memiliki kompetensi-kompetensi yang dituntut agar guru mampu melaksanakan tugasnya dengan sebaik-baiknya.

Berikut ini guru yang dinilai kompeten secara profesional, apabila:

1. Guru tersebut mampu mengembangkan tanggung jawab dengan sebaik-baiknya.
2. Guru tersebut mampu melaksanakan peranannya secara berhasil.
3. Guru tersebut mampu bekerja dalam usaha mencapai tujuan pendidikan (tujuan instruksional sekolah)
4. Guru tersebut mampu melaksanakan peranannya dalam proses mengajar dan belajar dalam kelas.

Guru profesional bukanlah hanya untuk satu kompetensi saja yaitu kompetensi profesional, tetapi guru profesional harus mampu memiliki keempat kompetensi sebagaimana yang diamanatkan Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 agar guru memahami, menguasai, dan terampil menggunakan sumber-sumber belajar baru dan menguasai kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial sebagai bagian dari kemampuan guru. Dengan demikian, kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru akan menunjukkan kualitas guru yang sebenarnya, kompetensi tersebut akan terwujud dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan maupun sikap profesional dalam menjalankan fungsi sebagai guru.¹⁸

¹⁸ Undang-undang Sisdiknas RI No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Bandung: Fokus Media, h.6

2. Prestasi Belajar

Prestasi adalah kemampuan yang dicapai seseorang dalam melakukan kegiatan tertentu. Prestasi merupakan hasil yang telah dicapai dengan proses Belajar, yaitu tingkah laku yang dinyatakan dalam bentuk skor (angka). Prestasi diperoleh berkat adanya belajar. Sedangkan Purwanto mendefinisikan tentang belajar sebagai berikut:

1. Belajar merupakan suatu perubahan dalam tingkah laku, di mana perubahan itu dapat mengarah kepada tingkah laku yang lebih baik, tetapi juga ada kemungkinan mengarah kepada tingkah laku yang lebih buruk.
2. Belajar merupakan suatu perubahan yang terjadi melalui latihan atau pengalaman; dalam arti perubahan-perubahan yang disebabkan oleh pertumbuhan atau kematangan tidak dianggap sebagai hasil belajar; seperti perubahan-perubahan yang terjadi pada bayi.
3. Untuk dapat disebut belajar, maka perubahan itu harus relatif mantap; harus merupakan akhir daripada suatu periode waktu yang cukup panjang. Tingkah laku yang mengalami perubahan karena belajar menyangkut berbagai aspek kepribadian, baik fisik maupun psikis, seperti: perubahan dalam pengertian, pemecahan suatu masalah/berpikir, keterampilan, kecakapan, kebiasaan, ataupun sikap.

Berdasarkan pernyataan tersebut maka belajar bukan hanya mengingat akan tetapi lebih luas dari itu yakni mengalami. Belajar pada hakikatnya adalah proses perubahan tingkah laku. Jadi jelas keberhasilan seseorang ditentukan berdasarkan hasil belajar yang dicapai atau disebut juga prestasi. Belajar yang merupakan hasil dari perbuatan belajar pada suatu program pendidikan yang dinyatakan dengan nilai. Salah satu tujuan pengadaan penilaian adalah untuk

mengetahui sejauh mana belajar dapat mengetahui pelajaran yang telah disajikan sehingga Prestasi Belajar dapat dinyatakan sebagai hasil perubahan yang diperoleh selama berlangsung proses belajar mengajar hingga mendapat pengetahuan baru serta keterampilan dan pengalaman.

Adapun prestasi belajar adalah apa yang telah dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar, namun pencapaian hasil belajar tersebut yang merujuk pada aspek-aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Oleh karena itu, ketiga aspek diatas juga harus menjadi indicator prestasi belajar. artinya prestasi belajar harus mencakup aspek-aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Ketiga aspek tersebut tidak berdiri sendiri, tetapi merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan.

Kegiatan belajar dapat berlangsung di sekolah ataupun di luar sekolah, menuntut ilmu memang sangat dianjurkan kepada setiap umat islam Sebagaimana hadist berikut:

حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ عَنِ الْأَعْمَشِ عَنْ أَبِي صَالِحٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ (رواه الترمذی)

Artinya:

Telah menceritakan kepada kami Abu Mu'awiyah dari A'masy dari Abu Shalih dari Abu Hurairah bahwasannya Rosulullah SAW bersabda: "Barangsiapa yang menempuh satu jalan untuk mendapatkan ilmu, maka Allah memudahkan baginya jalan menuju surga". (HR. Tarmidzi)¹⁹

Dari hadist diatas peneliti menyimpulkan bahwa orang yang menuntut ilmu sejak keluar dari rumah sampai dia kembali kerumah, maka ia termasuk

¹⁹ Al-Ghazali, *Ibya Ulum al-Din* (Damaskus: Dar al-Fikr, 1980), h.98

orang yang berjuang di jalan Allah. Hal ini menunjukkan betapa besar penghargaan Rasulullah saw terhadap orang yang bersungguh-sungguh dalam menuntut ilmu. apabila dia mati dalam keadaan menuntut ilmu, insyaAllah ia termasuk golongan orang-orang yang mati syahid.

Tapi akan lebih efisien lagi apabila kegiatan belajar yang dilaksanakan di sekolah lebih teratur dan sempurna dibandingkan dengan kegiatan belajar di luar sekolah. Kesempurnaan itu dapat kita lihat pada sistem penerapan kurikulum serta pelaksana metode pelajaran yang berlaku di sekolah dengan pelaksanaan penilaian yang teratur.²⁰

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Proses pembelajaran tidak berlangsung satu arah, melainkan terjadi secara timbal balik. Kedua pihak yaitu guru dan Belajar berperan secara aktif dalam kerangka kerja serta dengan menggunakan cara dan kerangka berpikir yang seyogyanya dipahami dan disepakati bersama.²¹ Tujuan interaksi pembelajaran merupakan titik temu yang bersifat mengikat dan mengarahkan aktivitas kedua belah pihak. Dengan demikian, kriteria keberhasilan pembelajaran hendaknya didasarkan pada tercapai tidaknya tujuan bersama tersebut.

Ada 2 faktor yang dapat mempengaruhi prestasi siswa, yaitu:

1. Faktor Internal, adalah faktor yang berasal dari dalam diri seseorang atau individu itu sendiri. Faktor ini meliputi bakat atau kepribadian orang itu sendiri.
2. Faktor eksternal, adalah factor yang berasal dari luar diri seseorang. Faktor ini meliputi lingkungan sekitar termasuk orang-orang terdekat.²²

²⁰ Asep Jihad, 2013. *Menjadi Guru Profesional* (Penerbit Erlangga) cet, ke-17 h.1-7

²¹ Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan Jenis Metode dan Prosedur* (Jakarta: Prenandamedia Group, 2015), h.102

²² Suyanto, 2013. *Etika Menjadi Seorang Guru* (Penerbit Erlangga) cet, ke-17, h.54

Jadi peneliti dapat menyimpulkan bahwa prestasi belajar dipengaruhi oleh inteligensi, minat, sikap, dan motivasi, dari pernyataan tersebut dapat dinyatakan Intelegensi merupakan dasar potensial bagi pencapaian hasil belajar, artinya hasil belajar yang dicapai akan bergantung pada tingkat intelegensi, dan hasil belajar yang dicapai tidak akan melebihi tingkat intelegensi.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana penerapan kompetensi pedagogik guru agama Islam dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SMK YPLP PGRI 1 Makassar.

Pendekatan kualitatif digunakan untuk mengungkapkan daya deskriptif dan informasi tentang apa yang mereka lakukan, dan mereka alami terhadap fokus penelitian. Berdasarkan fokus permasalahan, penelitian ini berusaha mengkaji secara mendalam tentang kompetensi guru di SMK YPLP PGRI 1 Makassar. Penelitian yang digunakan dalam tesis ini adalah pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif.

B. Lokasi dan Objek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK YPLP PGRI 1 Makassar. Alasan peneliti mengambil lokasi ini karena menyadari pentingnya setiap guru untuk menerapkan kompetensi pedagogik dalam proses belajar mengajar untuk meningkatkan prestasi belajar siswa terutama bagi guru pendidikan agama islam. Adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah siswa SMK YPLP PGRI 1 Makassar.

C. Fokus dan Deskripsi Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini tentang “Penerapan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di SMK YPLP PGRI 1 Makassar.

1. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pelajaran siswa yang meliputi pemahaman terhadap siswa, pengembangan kurikulum, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.
2. Prestasi belajar adalah kemampuan yang dicapai seseorang dalam melakukan kegiatan tertentu. Prestasi merupakan hasil yang telah dicapai oleh belajar, yaitu tingkah laku yang dinyatakan dalam bentuk skor (angka). Prestasi diperoleh berkat adanya belajar.

Jadi, kesimpulan dari peneliti kompetensi pedagogik sangat penting untuk diterapkan oleh guru pada saat pelajaran dimulai dan saat kompetensi ini diterapkan sangat berperan penting pada peningkatan prestasi belajar siswa.

D. Sumber Data

Dalam penelitian ini digunakan dua jenis sumber data, yakni data primer dan data sekunder, dibawah ini peneliti menjelaskan maksud dari kedua jenis data tersebut.

1. Data primer adalah informasi yang diperoleh langsung dari perilaku yang melihat dan terlihat langsung dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Data primer merupakan sumber data yang diperoleh langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Data primer dapat berupa opini subjek (orang) secara individual atau kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian atau kegiatan, dan hasil pengujian.

Data primer disebut juga data asli atau data baru. Untuk mendapatkan data primer, peneliti harus mengumpulkan data secara langsung.²³

2. Data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen. Data dari sumber sekunder atau informan pelengkap ini berupa cerita dari lingkungan sekolah maupun luar sekolah seperti masyarakat ataupun orang tua, penuturan atau catatan mengenai modal pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran.²⁴

Jadi, peneliti menyimpulkan bahwa data primer maupun data sekunder sangat berperan penting dalam jalannya penelitian ini, karena pada penelitian ini peneliti sangat memerlukan bukti berupa data-data.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan dalam melaksanakan penelitian yang sesuai dengan metode yang digunakan. Adapun instrumen yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data, antara lain:

1. Pedoman observasi

Observasi adalah Teknik pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung maupun tidak langsung tentang hal-hal yang diamati dan mencatatnya pada alat observasi.

²³ Hadari Nawai, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta, Gajah Mada University Press, 2011), h. 117

²⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kualitatif, kuantitatif dan R%D*, (Bandung, Alfabeta, 2010), h. 225

2. Pedoman Wawancara

Wawancara adalah Teknik dialog antara subjek sebagai peneliti dengan objek yang telah diteliti. Teknik wawancara memiliki banyak macam dan jenis.²⁵

3. Catatan Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu baik berbentuk tulisan, gambar atau karya monumental dari seseorang. Dokumentasi hanyalah nama lain dari analisis tulisan atau analisis terhadap isi visual dari suatu dokumen. Buku teks, essay, surat kabar, novel, artikel, majalah, buku resep, pidato politik, iklan, gambar nyata dan isi dari hamper setiap jenis komunikasi visual dapat dianalisis dengan berbagai cara.²⁶

Dari kesimpulan di atas, peneliti bisa mengetahui bahwa dalam instrumen penelitian memerlukan beberapa pedoman-pedoman yang harus digunakan untuk membantu saat penelitian dimulai. Instrumen tersebut berupa pedoman observasi, pedoman wawancara dan dokumentasi.

F. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah alat pada waktu penelitian menggunakan sesuatu metode. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa metode, antara lain:

²⁵ Jasa Unggul Muliawam, *Metode Penelitian Pendidikan Dengan Studi Kasus* (Yogyakarta: Gava Media , 2014), h.180

²⁶ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), h.176

1. Observasi

Metode observasi adalah kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra yaitu penglihatan, peraba, penciuman, pendengaran, pengecapan.

Peneliti melakukan observasi untuk mendapatkan data dari hasil pengamatan yang diamati dari segala aktivitas siswa pada saat mengikuti mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Observasi dapat dilakukan dengan tes, kuesioner, rekaman gambar, dan rekaman suara. Untuk itu, dalam kegiatan observasi peneliti menggunakan kamera digital dan tape recorder sebagai alat perekam.

2. Wawancara

Metode interview atau wawancara adalah Teknik dialog antara subjek sebagai peneliti dengan objek yang telah diteliti. Teknik wawancara memiliki banyak macam dan jenis. Dan teknik yang sederhana dan tidak berurutan sampai pada teknik terstruktur dan terencana dengan baik. Dilihat dari fungsinya juga bermacam-macam, dari wawancara yang bersifat bebas dan terbuka sampai wawancara tertutup dan terselubung.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data dari berbagai jenis informasi, dapat juga diperoleh dari dokumentasi, seperti surat-surat resmi, catatan rapat, laporan-laporan, artikel, media, kliping, proposal, agenda, laporan kegiatan yang dipandang relevan dengan penelitian yang dikerjakan sebagian di bidang Pendidikan, dokumen ini dapat berupa buku induk rapor, studi kasus, dan model satuan pelajaran guru.

G. Teknik Analisis Data

Terdapat banyak model dan analisis data dalam penelitian kualitatif dan terdapat suatu variasi cara dalam penanganan dan analisis data. Dalam penelitian kualitatif, dalam melakukan analisis data terdapat beberapa komponen sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memokuskan, membuang, dan menyusun data dalam suatu cara dimana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverifikasikan.

2. Penyajian Data

Setelah peneliti melakukan reduksi data, langkah yang diambil selanjutnya adalah menyajikan data yang diperoleh. Dalam penyajian data dilakukan ke dalam bentuk uraian singkat atau teks dan lain sebagainya.

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan dalam penelitian ini dapat menjawab rumusan masalah yang sudah dirumuskan sebelumnya, akan tetapi ada kemungkinan tidak dapat menjawab rumusan masalah tersebut. Karena rumusan masalah dalam penelitian yang bersifat kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang nantinya setelah peneliti berada di lapangan. Sangat diharapkan, kesimpulan dalam penelitian ini merupakan temuan baru dari peneliti.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Identitas Sekolah

SMK YPLP PGRI 1 Makassar didirikan pada tahun 1985 dan pada saat itu berlokasi di SMKN 1 Makassar di Jl. Andi Mangerangi No. 38 Makassar dengan nama SMEA PGRI Ujung Pandang, Tahun 1990 membeli tanah dan membangun sekolah sendiri yang berlokasi di Jl. Dg. Tata Blok II/E No. 31 A dengan luas tanah 2,382 M². kemudian di tahun 1993 SMEA PGRI berubah nama menjadi SMK PPLP PGRI Makassar. Tahun 1995 berubah kembali menjadi SMEA PGRI Makassar dan tahun 2001 telah berubah menjadi SMK YPLP PGRI 1 Makassar hingga sekarang.

Letak kampus SMK YPLP PGRI 1 Makassar berada dipinggiran kota yang cukup padat jumlah penduduknya. Hal ini merupakan salah satu faktor yang menguntungkan dilihat dari segi jumlah calon siswa. SMK YPLP PGRI 1 Makassar beralamat di Jalan Dg. Tata Kompleks Hartaco Indah Blok II/E No. 31 A Kelurahan Balang Baru Kecamatan Tamalate Kota Makassar. SMK YPLP PGRI 1 Makassar terletak di Lintang -5.1839000 dan Bujur 119.4179000 dan sebelah Timur SD Inp. Hartaco Indah, sebelah Barat Tanah Kosong, sebelah Utara Perumahan Dokter, sebelah Selatan Jalan Perumahan.

Situasi dan kondisi SMK YPLP PGRI 1 Makassar sangatlah kondusif karena tidak terlalu dekat dengan jalan raya sehingga memungkinkan siswa belajar dengan tenang tanpa adanya kebisingan dari lalu lalang kendaraan bermotor. Selain dari itu juga masyarakat yang berada di sekitar lingkungan sekolah sangat

aman sehingga sangat mendukung terlaksananya proses belajar mengajar dengan baik.

Proses pembelajaran yang dilakukan dapat berjalan dengan baik, aman dan lancar karena adanya beberapa faktor yang mendukung. Proses pembelajaran dilakukan mulai dari pukul 07.15 s.d 14.00 setiap hari kecuali pada hari Jumat yaitu pukul 07.15 s.d 11.30, kurikulum yang digunakan adalah kurikulum 2013. Sedangkan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh sekolah dalam mendukung maupun menampung minat dan aspirasi dari siswa antara lain. kegiatan Pramuka, kegiatan PMR, kegiatan Marchin Band, kegiatan Les Bahasa Inggris, kegiatan Futsal, kegiatan Kursus Komputer, dll.

2. Visi dan Misi

1. VISI

Menjadi pusat pelatihan yang unggul berbasis lokal bertaraf Nasional/Internasional, menghasilkan SDM yang Cerdas, Unggul, Profesional, berimtaq dan berdaya saing tinggi untuk mengisi/membuka lapangan kerja.

2. MISI

- a. Menyiapkan tamatan yang siap kerja/mem buka lapangan kerja.
- b. Menyiapkan SDM yang berdaya saing tinggi, Cerdas, Profesional, berimtaq dan menguasai iptek.
- c. Mengembangkan pelatihan yang terstandar
- d. Menjalin kerjasama dengan Du/Di dan Assosiasi untuk Uji Kompetensi dan Sertifikasi Profesi.

2. Profil SMK YPLP PGRI 1 Makassar

Tabel 1.1

Profil Sekolah SMK YPLP PGRI 1 Makassar

1.	Nama Sekolah	SMK YPLP PGRI 1 Makassar
2.	Nama Yayasan	YPLP PGRI Tk. I Prov. Sul - Sel.
3.	NSS	342196009003
4.	NDS	S 22084201
5.	No. Pokok Sekolah Nasional (NPSN)	40307382
6.	SK Pendirian	No. 458/KPTS/YPLP-PGRI/VII/85 Tanggal 1 Juli 1985
7.	Akreditasi	Terakreditasi "B"
10.	Program Keahlian	1. Akuntansi 2. Administrasi Perkantoran
13.	Waktu Belajar	07.15 - 14.00
14.	Alamat	
	a. Jalan	Jl. Daeng Tata Komp. Hartaco Indah Blok II/E No. 31 A
	b. Desa/Kelurahan	Balang Baru
	c. Kecamatan	Tamalate
	d. Kota	Makassar
	e. Provinsi	Sulawesi Selatan
	f. Nomor Telpon	0411 867901
	g. Nomor Fax	0411 867901
	h. Kode POS	90224
	i. Website	-
	j. E-mail	-
15.	Luas Tanah	2,382 M ²
16.	Luas Bangunan	756 M ²
17.	Tanggal dan Tahun Berdiri	01 Juli 1985
20.	Kondisi Lingkungan Sekolah	Baik / Aman
21.	Kondisi Fisik Bangunan	Baik

Sumber data: SMK YPLP PGRI 1 Makassar. 2019

3. Data Guru

Tabel 2.1
Data Guru SMK YPLP PGRI 1 Makassar

NO	Nama	Jabatan	Keterangan
1	Drs. Satturuddin	Kepala sekolah	PNS
2	Dra. Ratnah Farida Nuntung	Wakasek sarana dan prasarana	PNS
3	Dra. Hj. Nuradi Hawu	Wakasek Kurikulum	PNS
4	Najamuddin	Wakasek Kesiswaan	
5	Dra. Siti Sukmawati	Guru akuntansi	PNS
6	Dra. Hj. Hanisa	Guru PAI	PNS
7	Dra. Muhaina	Guru PKN	PNS
8	Hj. Nurlinda, S.Pd	Guru Matematika	Non-PNS
9	Evi Nurtavi A. Samir, S.Pd	Guru Bhs. Indonesia	Non-PNS
10	Kurniawaty Dusung, S.Pd	Guru Akuntansi	Non-PNS
11	Hasrawati Hasan, S.Pd	Guru Bhs. Inggris	Non-PNS
12	Rosmala, S.Pd	Guru Bhs. Indonesia	Non-PNS
13	Rahmawati Said, S.Pd	Ketua jurusan	Non-PNS
14	Ayu Arisna S.Pd	Guru Bhs. Inggris	Non-PNS
15	Nurlina S.Pd	Guru Matematika	Non-PNS
16	Drs. Abdullah	Kaprodi akuntansi	Non-PNS
17	Parno	Kepala Tata Usaha	Non-PNS
18	Nurlaila	Tata Usaha	Non-PNS
19	Iswanul S.Pd	Guru Sejarah	Non-PNS
20	A. Arwindah Wulandari	Guru Akuntansi	Non-PNS
21	Ardyansyah Putra.S, S.Pd	Guru Kewirausahaan	Non-PNS

22	Ir. A. Aisyah Mattalitti	Guru Seni budaya	Non-PNS
23	Muh. Zainul Abidin	Guru Produktif	Non-PNS
24	Wawan	Bujang sekolah	Non-PNS

Sumber data: SMK YPLP PGRI 1 Makassar. 2019

4. Jumlah Siswa

Tabel 3.1

Jumlah Keseluruhan Siswa SMK YPLP PGRI 1 Makassar

No.	TP	Prog. Keahlian	Tingkat	Jen. Kel.		JML
				L	P	
1.	2015/2016	AK	X	18	32	50
			XI	26	40	66
			XII	16	23	39
		AP	X	16	18	34
			XI	10	14	24
			XII	17	22	39
2.	2016/2017	AK	X	25	30	55
			XI	18	32	40
			XII	26	40	66
		AP	X	14	27	41
			XI	16	18	34
			XII	10	14	24
3.	2018/2019	AK	X	19	41	60
			XI	25	30	55
			XII	18	32	50
		AP	X	31	43	74
			XI	14	27	41
			XII	16	18	34

Sumber data: SMK YPLP PGRI 1 Makassar. 2019

5. Sarana Dan Prasarana

Tabel 4.1
Sarana SMK YPLP PGRI 1 Makassar

No	Jenis Ruangan/ Gedung	Jumlah	Kondisi
01	Ruangan Kelas untuk belajar	12	Baik
02	Ruangan Kepala Sekolah dan Wakil	1	Baik
03	Ruangan BP/BK	1	Baik
04	Ruangan Guru	1	Baik
05	Ruagan Praktek Komputer	2	Baik
06	Mushallah	1	Baik
07	WC/ Kamar Kecil	6	Baik
08	perpustakaan	1	Baik
09	lapangan olahraga	3	Baik
10	Ruangan TU	1	Baik
11	Ruangan UKS	1	Baik
12	Ruang OSIS	1	Baik
13	Ruang Penjaga sekolah	1	Baik
14	kantin	1	Baik

Sumber data: SMK YPLP PGRI 1 Makassar. 2019

Table 4.2
Prasarana SMK YPLP PGRI 1 Makassar

No	Inventaris	Jumlah	Kondisi
1.	Meja peserta didik	230	Baik
2.	Kursi peserta didik	250	Baik

3.	Meja Guru	34	Baik
4.	Kursi guru	34	Baik
5.	Papan tulis	12	Baik
6.	Lemari kelas	2	Baik
7.	Meja kantor	8	Baik
8.	Kursi tamu	1 Set	Baik
9.	Komputer	24	Baik
10.	Wifi	1	Baik

Sumber data: SMK YPLP PGRI 1 Makassar. 2019

6. Tata Tertib Guru

1. Dalam menunaikan tugas, guru harus tetap bersikap dan berbuat sesuai dengan kode etik guru
2. Guru yang bertugas mengajar seharusnya datang kesekolah selambat-lambatnya pada waktu pelajaran dimulai
3. Guru yang mengajar pada jam pelajaran pertama atau terakhir diharuskan membimbing dan mengawasi siswa berdo'a
4. Pada tiap pergantian jam mengajar, guru yang bertugas segera masuk kedalam kelas dan tidak memberi peluang kepada siswa menjadi gaduh/ membuat keributan
5. Guru piket harus siap disekolah 10 menit sebelum jam pertama dan hingga 5 menit jampelajaran berakhir
6. Guru yang bertugas sebagai wali kelas bertanggung jawab untuk:
 7. Ketertiban kelas
 8. Kemajuan kelas
 9. Disiplin kelas
 10. Kebersihan kelas, keindahan, dan lain-lain

11. Pelaksanaan tata tertib dan pengisian rapor, serta sebagai staf pembantu guru BP.
12. Pada waktu dinas, guru harus berpakaian seragam dinas yang rapi dan bersih sesuai dengan kode etik jabatan guru
13. Tetap berpakaian dinas saat memberikan pelajaran tambahan pada hari-hari libur
14. Guru yang memberi les private kepada siswa, harus atas izin kepala sekolah
15. Guru dilarang membawa pulang alat-alat inventaris sekolah, kecuali mendapat izin dari kepala sekolah
16. Guru tidak diperkenankan memberikan pelajaran diluar sekolah, kecuali atas izin kepala sekolah
17. Peraturan tata tertib lainnya yang belum tercantum akan ditentukan kemudian dan diatur menurut instruksi kepala sekolah
18. Pegawai tata usaha dalam melayani kepentingan siswa harus ramah dan penuh tanggung jawab
19. Pengurus tata usaha harus dapat memelihara dan menjaga kebersihan dan keamanan alat-alat kantor

B. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Proses Belajar Mengajar merupakan interaksi edukatif yang dilakukan oleh guru dan peserta didik di dalam situasi tertentu. Mengajar atau lebih khusus lagi melaksanakan proses belajar mengajar bukanlah suatu pekerjaan yang mudah dan dapat terjadi begitu saja tanpa direncanakan sebelumnya, akan tetapi mengajar itu merupakan sesuatu kegiatan yang semestinya direncanakan dan didesain sedemikian rupa mengikuti langkah-langkah dan prosedur tertentu.²⁷ Dalam dunia proses belajar mengajar, yang disingkat menjadi PBM, sebuah ungkapan populer kita kenal dengan: "metode jauh lebih penting dari materi".

²⁷ Syafruddin Nurdin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h. 85

Demikian pentingnya metode dalam proses pendidikan dan pengajaran, sebuah proses belajar mengajar (PBM) bisa dikatakan tidak berhasil bila dalam proses tersebut tidak menggunakan metode.²⁸ Dikatakan *pentingnya metode* dalam proses pendidikan dan pengajaran dikarenakan penetapan metode dalam perancangan pembelajaran merupakan *inti* dari desain pembelajaran.²⁹

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, serta dokumentasi yang penulis lakukan bahwa Penerapan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa SMK YPLP PGRI 1 Makassar, diperoleh data sebagai berikut:

1. **Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam SMK YPLP PGRI 1 Makassar**

Pada bagian ini, peneliti ingin menyajikan hasil penelitian berupa data yang diangkat dari hasil observasi dan wawancara (interview) yang penulis adakan dengan kepala sekolah dan guru Pendidikan agama islam di SMK YPLP PGRI 1 Makassar tentang kompetensi pedagogik guru Pendidikan agama islam dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

Pendidikan merupakan suatu proses komunikasi antara pendidik dan peserta didik dalam pembelajaran yang disampaikan berupa isi/ajaran yang secara seimbang agar tujuan dari Pendidikan itu sendiri dapat tercapai sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka memerlukan komponen yang mendukung proses Pendidikan yang berlangsung

²⁸ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 109

²⁹ Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 3

dan salah satunya adalah guru, dimana guru harus menyadari bahwa ia adalah komponen utama dalam system Pendidikan sekolah.

Relasi antara guru dan siswa merupakan relasi kewibawaan, artinya suatu relasi yang dilandasi saling percaya, siswa percaya bahwa guru akan mengarahkan siswa menjadi manusia yang baik dan guru juga percaya bahwa siswa juga dapat dan mau diarahkan menjadi manusia yang baik. Demikianlah guru juga diharapkan dapat mewujudkan empat unsur pokok yaitu gagasan, usaha, rasa dan keutamaan guru menjadi satu kesatuan yang utuh yang menjadi ciri kepribadiannya dalam menyelenggarakan tugasnya untuk memanusiakan manusia.

Akan tetapi kegiatan belajar bagi setiap individu tidak selamanya dapat berlangsung secara wajar, biasanya lancar, biasanya tidak dan kadang-kadang juga amat sulit. Dalam hal motivasi, kadang semangatnya tinggi tetapi kadang juga sulit untuk konsentrasi, bosan, jenuh, tidak menarik dan berbagai kesan negatif lain biasanya muncul saat mengomentari kegiatan belajar, inilah salah satu yang menjadikan belajar jadi sesuatu yang tidak diminati dan sangat mempengaruhi prestasi siswa.

Begitu juga di SMK YPLP PGRI 1 Makassar, dalam belajar Pendidikan agama islam siswa juga masih banyak yang mengalami kesulitan belajar pada mata pelajaran tersebut sehingga kadang mempengaruhi prestasi belajarnya.

Adapun cara yang harus dilakukan guru Pendidikan agama islam di SMK YPLP PGRI 1 Makassar untuk menjadi pendidik yang baik maka harus mempunyai kompetensi pedagogik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah Bapak Drs. H. Satturuddin bahwa:

“kompetensi pedagogik yang dimiliki guru pendidikan agama islam ibu Hj. Hanisa sudah cukup baik, selalu ada peningkatan dari tahun ke tahun selama beliau mengajar dan juga dapat menguasai kelas dengan cepat dikarenakan mungkin sudah memiliki banyak pengalaman dari mengajar”.³⁰

Dari hasil wawancara peneliti terhadap guru Pendidikan agama islam dalam penerapan kompetensi pedagogik yang dimiliki guru tersebut beliau mengatakan ada 6 aspek dalam kompetensi pedagogik yang telah dipenuhi, yaitu:

1. Kemampuan dalam memahami peserta didik

Menguasai karakteristik peserta didik berhubungan dengan kemampuan guru dalam memahami peserta didik. Anak memiliki karakteristik tersendiri yang berbeda satu dengan yang lainnya baik dari segi minat, bakat motivasi, daya serap mengitu pelajaran, tingkat perkembangan, tingkat intelegensi dan memiliki perkembangan sosial sendiri. Berbagai pendapat tersebut sangat mempengaruhi prestasi belajar anak.

Untuk itu anak diberikan kesempatan mendapatkan apa yang di inginkan sehingga anak dapat berkembang seoptimal mungkin sesuai dengan kemampuan, bakat dan minatnya masing-masing serta perbedaan-perbedaan juga harus diperhatikan.

Dari hasil wawancara peneliti dengan guru Pendidikan agama islam cara dalam memahami peserta didik pada mata pelajaran agama islam menurut ibu Hj. Hanisah, S,Pd.I yang mengatakan bahwa:

³⁰ H. Satturuddin, Kepala Sekolah SMK YPLP PGRI 1 Makassar, *Wawancara*, 2 Agustus 2019

“Adapun cara yang dilakukan oleh saya selaku guru Pendidikan agama islam dalam kemampuan memahami peserta didik yaitu dengan cara mengamati tingkah laku peserta didik saat di sekolah maupun dilingkungan tempat tinggal mereka serta menanyakan bagaimana perilaku peserta didik jika dirumah kepada orang tua/wali peserta didik. Menurut beliau karakter peserta didik berbeda-beda, namun walaupun demikian pendidik selalu berusaha untuk tidak membedakan mereka dalam hal memberikan fasilitas belajar. Tetapi, jika ada peserta didik yang memiliki karakter yang kurang baik, maka dia perlu diberikan perhatian khusus dari pendidik untuk memperbaiki karakter anak tersebut”.³¹

Berdasarkan hasil wawancara peneliti, hal tersebut sependapat dengan kepala sekolah SMK YPLP PGRI 1 Makassar yaitu Bapak Drs. H. Satturuddin, yang mengatakan bahwa:

“Dalam memahami kemampuan peserta didik ibu Hj. Hanisah S,Pd.I memberikan perhatiannya kepada peserta didik secara menyeluruh baik mengamati didalam kelas pada saat proses belajar mengajar berlangsung maupun mengamati diluar lingkungan sekitar sekolah, setiap siswa mempunyai karakter yang berbeda-beda sehingga guru perlu sekali untuk memperbaiki karakter siswa yang kurang”.³²

Adapun hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan salah satu siswa di SMK YPLP PGRI 1 Makassar oleh Muhammad Ardiansyah kelas XI, mengatakan bahwa:

“Saya selaku siswa terkadang mengalami kesulitan belajar khususnya mata pelajaran Pendidikan agama islam, ibu Hj. Hanisah S,Pd.I sering sekali mengunjungi saya dan menjelaskan kembali materi yang tidak saya mengerti dan juga sering memberikan tugas tambahan agar saya bisa belajardirumah untuk mengulas kembali pembelajaran yang telah diajarkan. Beliau juga tidak mbedakan siswa yang pintar maupun yang kurang pintar, beliau selalu bersikap adil kepada siswanya, serta membantu siswa yang merasa kesulitan dalam mengajar”.³³

Hasil observasi yang dilakukan peneliti di sekolah SMK YPLP PGRI 1 Makassar, bahwasanya memang dalam proses belajar mata pelajaran Pendidikan agama islam, ibu Hj. Hanisah S,Pd.I mengembangkan atau mendalami serta memahami karakter siswa secara menyeluruh, baik itu dalam

³¹ Hj. Hanisah, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, 2 Agustus 2019.

³² H. Satturuddin, Kepala Sekolah SMK YPLP PGRI 1 Makassar, *Wawancara*, 2 Agustus 2019

³³ Muhammad Ardiansyah Kelas XI, *Wawancara*, 2 Agustus 2019

potensi akademik apabila ada siswa yang mempunyai kompetensi akademik yang kurang beliau berusaha mengatasinya dengan cara pendekatan secara khusus terhadap siswa tersebut, biasanya apabila ada peserta didik yang tidak paham atau tidak mengerti beliau mendekati siswa tersebut dan menjelaskan kembali sampai siswa tersebut benar-benar paham apa yang diajarkan.

2. Kemampuan dalam membuat perancangan metode pembelajaran

Guru mampu menetapkan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan Teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif sesuai dengan standar kompetensi guru. Guru hendaknya menyesuaikan metode pembelajaran yang digunakan sesuai dengan karakteristik siswa dan memotivasi mereka untuk belajar. Metode mengajar merupakan teknik-teknik menyajikan bahan pelajaran kepada siswa untuk tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Dengan demikian, salah satu keterampilan guru yang memegang peranan penting dalam pengajaran adalah keterampilan memilih metode.

Menurut peneliti sendiri, metode yaitu “cara yang digunakan oleh guru untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal:.. Makin tepat metode yang digunakan oleh guru dalam mengajar, diharapkan makin efektif pula pencapaian tujuan pembelajaran.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh ibu Hj. Hanisah S,Pd.I bahwa:

“Metode mengajar tidak dapat diabaikan, karena metode mengajar tersebut turut menentukan berhasil tidaknya suatu proses belajar mengajar dan merupakan bagian yang integral dalam suatu sistem pengajaran. Kebaikan suatu metode itu sendiri juga terletak pada ketepatan memilih sesuai dengan tuntutan pembelajaran, oleh karena itu metode yang saya gunakan bervariasi, tergantung pada materi dan kondisi siswa masing-masing kelas agar siswa tidak cepat bosan dan lebih cepat memahami materi”.

“Yang pendidik lakukan dalam menentukan strategi maupun metode didalam kelas, ibu Hj. Hanisah S,Pd.I terlebih dahulu mempelajari materi yang akan diajarkan kemudian disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Adapun metode dan strategi yang saya gunakan dalam pembelajaran yaitu dengan metode ceramah, tanya jawab, diskusi maupun demonstrasi. Penggunaan metode pembelajaran berbeda-beda pada setiap materi yang dipelajari, contohnya saya menggunakan metode demonstrasi pada materi shalat ataupun wudhu agar siswa dapat praktik secara langsung dan menerapkannya di kehidupan sehari-hari karena apabila menggunakan metode caramah saja siswa tidak akan terlalu paham dengan materi yang diajarkan. Penggunaan metode dan strategi sangat penting digunakan dalam proses pembelajaran untuk menarik perhatian siswa pada materi yang akan disampaikan”.³⁴

Adapun hasil wawancara yang dilakukan oleh Muhammad Ardiansyah siswa kelas XI, mengatakan bahwa:

“Dalam proses belajar mengajar yang berlangsung ibu Hj. Hanisah S,Pd.I selalu menggunakan metode ceramah, tanya jawab, serta diskusi, tak jarang juga beliau menggunakan metode demonstrasi pada materi seperti saat praktik shalat ataupun praktik wudhu agar siswa dapat mengerti dan dapat peraktek secara langsung dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari”.³⁵

Menurut peneliti jika seorang guru dapat menguasai teori dan prinsip-prinsip pembelajaran maka akan lebih mudah lagi bagi guru untuk menentukan berbagai pendekatan, strategi, metode dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif dalam mata pelajaran yang dimampu sesuai dengan kebutuhan siswa.

3. Mengembangkan kurikulum

Guru sebagai pelaksana teknis Pendidikan dan penentu kebijakan terhadap perubahan kuriulum dengan segala formatnya, baik perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Seorang guru harus mampu mengelola kegiatan pembelajaran, mulai dari perencanaan pembelajaran, pelaksaan kegiatan pembelajaran, dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran. Guru harus menguasai kurikulum, mulai dari merencanakan perangkat kurikulum, melaksanakan

³⁴ Hj. Hanisah, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, Tanggal 2 Agustus 2019.

³⁵ Muhammad Ardiansyah siswa kelas XI, *Wawancara*, 2 agustus 2019

kurikulum dan mengevaluasi kurikulum, serta memiliki pemahaman psikologi pendidikan terutama terhadap kebutuhan dan perkembangan siswa agar pembelajaran lebih bermakna dan tujuan pendidikan dapat tercapai.

Dari hasil wawancara peneliti dengan guru pendidikan agama islam cara memahami perkembangan kurikulum menurut ibu Hj. Hanisah S,Pd.I megatakan bahwa:

“Prinsip pengembangan kurikulum menurut ibu Hj. Hanisah, S,Pd.I yaitu yang pertama; kesesuaian, kesesuaian yang dimaksud adalah kesesuaian antara tujuan, isi, dan proses belajar kendaknya sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan masyarakat. Karena pendidikan bertujuan tidak hanya untuk mempersiapkan peserta didik pada kehidupan sekarang, tetapi juga untuk mempersiapkan peserta didik dalam kehidupan di masa yang akan datang. Kedua; fleksibel, kurikulum hendaknya dapat dilaksanakan dan di sesuaikan berdasarkan kondisi daerah, kemampuan peserta didik, dan latar belakang peserta didik, karena latar belakang kondisi peserta didik itu berbeda-beda. Ketiga; berkesinambungan, karena proses belajar yang dialami peserta didik berlangsung secara berkesinambungan. Oleh karena itu, sebaiknya kurikulum juga berkesinambungan antara tingkat kelas dengan kelas lainnya, jenjang pendidikan dengan jenjang yang lainnya, dan antara jenjang pendidikan dengan pekerjaan. Dan yang keempat; praktis, dalam hal ini yaitu mudah dilaksanakan dan tidak mempersulit guru dan juga siswa”.³⁶

Berdasarkan hasil wawancara, hal tersebut juga sependapat dengan kepala sekolah SMK YPLP PGRI 1 Makassar Drs. H. Satturuddin, mengatakan bahwa:

“Dalam pengembangan kurikulum yang dilakukan ibu Hj. Hanisah, S,Pd.I ialah kesesuaian antara tujuan, isi dan proses belajar menyesuaikan dengan kebutuhan dan perkembangan siswa dan masyarakat, kurikulum dilaksanakan dan disesuaikan dengan kondisi daerah dan kemampuan siswa karena kemampuan akademik siswa berbeda-beda, serta dilaksanakan secara berkesinambungan”.³⁷

Ibu Hj. Hanisah, S,Pd.I juga sebelum pembelajaran dilaksanakan beliau membuat atau menyusun silabus sesuai dengan kurikulum, serta merancang

³⁶ Hj. Hanisah, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, Tanggal 3 Agustus 2019

³⁷ H. Satturuddin, Kepala Sekolah SMK YPLP PGRI 1 Makassar, *Wawancara*, 3 Agustus

rencana pembelajaran yang sesuai dengan silabus untuk membahas materi ajar agar peserta didik dapat mencapai kompetensi dasar yang ditetapkan serta mengikuti urutan materi pembelajaran dengan memperhatikan tujuan pembelajaran. Kemampuan guru seharusnya mampu dilaksanakan oleh guru, karena sangat menentukan keberhasilan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.

4. Kemampuan melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis

Kemampuan menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik yaitu guru mampu menyusun dan melaksanakan rancangan pembelajaran yang mendidik secara lengkap, guru melaksanakan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Guru menyusun dan menggunakan berbagai materi pembelajaran dan sumber belajar sesuai dengan karakteristik siswa. Dalam bagian ini ibu Hj. Hanisah, S,Pd.I selaku guru pendidikan agama islam mengatakan bahwa:

“Bahwasanya dalam memulai pembelajaran pendidik harus memiliki beberapa kriteria dalam kemampuannya melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis. Pertama; membuka pelajaran, dalam membuka pembelajaran pertama-tama yang beliau lakukan adalah menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan memotivasi siswa agar siswa mengerti apa yang akan dipelajari pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung, disamping itu beliau juga memberikan motivasi terkait dengan materi yang akan diajarkan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Kedua; mengelola kegiatan belajar mengajar, dalam mengelola kegiatan belajar mengajar ibu Hj. Hanisah, S,Pd.I menjelaskan materi secara rinci dan jelas dengan menggunakan Bahasa yang santai agar siswa dapat memahami apa yang disampaikan oleh beliau. Ketiga; berkomunikasi dengan siswa, dalam berkomunikasi dengan siswa saya terkadang menggunakan bahasa yang mudah dimengerti oleh siswa, dan saya juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya apa saja yang tidak dipahami. Keempat; mampu mengorganisasi kelas dan menggunakan waktu dengan baik. Kelima; mampu melaksanakan penilaian selama proses belajar mengajar berlangsung dan melaksanakan penilaian pada akhir pelajaran. Dan yang terakhir; mampu menutup pelajaran, dalam menutup pelajaran, saya biasanya menyimpulkan kesimpulan materi yang telah diajarkan atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa, contohnya saya menyuruh dua atau tiga

orang untuk menjelaskan atau menyimpulkan materi yang telah saya ajarkan, serta biasanya saya juga memberikan tugas tambahan di rumah agar siswa dapat membuka bukunya kembali di rumah”.³⁸

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada guru pendidikan agama islam ibu Hj. Hanisah, S,Pd.I bahwasanya beliau memang benar melakukan kegiatan menyimpulkan pembelajaran dengan cara menunjuk salah satu siswa untuk menyimpulkan pembelajaran yang telah diajarkan dan diberikan tugas tambahan untuk dikerjakan di rumah.

Seperti yang telah dirumuskan dan ditegaskan kembali dalam rencana peraturan pemerintah tentang guru, bahwa guru harus memiliki kompetensi untuk melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis. Oleh karena itu, sebaiknya guru bisa menciptakan suasana belajar yang sesuai dengan usia dan tingkat kemampuan siswa serta hal-hal yang menarik bagi siswa, hal ini bertujuan agar mereka tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran. Misalnya dengan menggunakan metode dan strategi yang biasa membuat siswa aktif dalam kelas dan tidak merasa bosan untuk mengikuti proses pembelajaran.

5. Kemampuan dalam mengevaluasi hasil belajar

Evaluasi dalam proses pembelajaran merupakan suatu proses untuk mengumpulkan dan menganalisa informasi untuk mengetahui tingkat pencapaian tujuan pembelajaran. Sebagai bagian yang sangat penting dari sebuah proses pembelajaran hendaknya dirancang dan dilaksanakan oleh pendidik. Guru melakukan evaluasi dengan maksud untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa, mengetahui keberhasilan proses pendidikan, mengetahui pencapaian tujuan pembelajaran dan untuk pengembangan kurikulum. Sebagaimana yang

³⁸ Hj. Hanisah, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, Tanggal 3 Agustus 2019

dikatakan oleh ibi Hj. Hanisah, S,Pd.I selaku guru pendidikan agama islam menyatakan bahwa:

“Evaluasi yang saya lakukan yaitu dengan memberikan ulangan harian, tanya jawab didalam kelas, pemberian tugas, UTS dan UAS. Jika ada siswa yang nilainya masih dibawah KKM maka saya akan memberikan soal remedial atau memberikan tugas untuk menambah nilai siswa tersebut. Evaluasi yang dilakukan untuk mengetahui berhasil atau tidaknya pembelajaran yang telah dilakukan”.³⁹

Pendidik memanfaatkan hasil evaluasi tersebut untuk mengukur apakah hasil pembelajaran telah tercapai atau belum, sebagai alat ukur apakah proses belajar mengajar telah berjalan sesuai rencana atau belum, sebagai alat untuk mengetahui kelemahan siswa, dan unyuk mengetahui apakah metode yang digunakan untuk mengajar tepat diterapkan atau tidak.

Dengan demikian, evaluasi harus diselenggarakan dan dimanfaatkan untuk mengevaluasi seluruh proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Seorang guru hendaknya secara terus menerus mengikuti hasil belajar siswa dari waktu ke waktu. Informasi yang diperoleh dari evaluasi ini merupakan umpan balik terhadap proses belajar mengajar, umpan balik tersebut dapat dapat digunakan sebagai titik tolak untuk memperbaiki dan meningkatkan proses belajar mengajar.

6. Kemampuan dalam mengembangkan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya

Memfasilitasi pengembangan potensi siswa berarti membantu pengembangan diri dan potensi yang dimiliki siswa, misalnya dengan menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mengaktualisasikan potensi

³⁹ Hj. Hanisah, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, Tanggal 3 Agustus 2019

siswa termasuk kreatifitasnya. Adapun hasil wawancara yang dilakukan oleh ibu Hj. Hanisah, S,Pd.I guru pendidikan agama islam menyatakan bahwa:

“Dalam pengembangan potensi siswa khususnya dalam hal keagamaan yang saya lakukan, misalnya dengan mendampingi siswa yang akan mengikuti kegiatan perlombaan keagamaan. Ekstrakurikuler keagamaan yang diadakan sekolah sudah tidak berjalan karena siswa sudah disibukkan dengan penambahan pelajaran yang diadakan oleh sekolah. Komunikasi yang terjalin antara saya dan siswa juga cukup harmonis, hal itu dikarenakan cara komunikasi saya santai dan sering bercanda dengan siswa, namun walupun demikian siswa tetap menghormati beliau selaku pendidik di sekolah”.⁴⁰

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah SMK YPLP PGRI 1 Makassar yaitu Bapak Drs. H. Satturuddin, guru pendidikan agama islam ibu Hj. Hanisah, S,Pd.I dan salah satu siswa kelas XI dan disertai pula dengan observasi peneliti terhadap kompetensi pedagogik guru pendidikan agama islam serta kegiatan belajar mengajar agama islam agama islam dikelas bahwa kompetensi pedagogik yang dimiliki guru agama islam sudah cukup baik dalam kemampuan dan mengelola kegiatan pembelajaran. Jadi kompetensi pedagogik guru itu sangat penting dan bermanfaat bagi guru dalam mengelola pembelajaran siswa agar dapat secara langsung memantau perkembangan siswa dalam proses pembelajaran.

2. Penerapan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa

Berhasil atau tidaknya pendidikan dapat dilihat dari proses belajar mengajar yang dilakukan. Oleh sebab itu, kompetensi pedagogik pedagogik sangat berperan penting karena terkait dengan pengelolaan pembelajaran. Telah kita ketahui bahwasanya kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, dan semua guru khususnya guru pendidikan

⁴⁰ Hj. Hanisah, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, Tanggal 3 Agustus 2019

agama islam hendaknya memiliki kompetensi pedagogik. Apabila guru memiliki kompetensi tersebut, maka dia akan menjadi guru yang profesional dan dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Hal ini serupa dengan yang dipaparkan oleh kepala sekolah Drs. H. Satturuddin bahwa:

“Kompetensi merupakan syarat mutlak bagi seorang guru, apabila guru memiliki kompetensi maka ia akan menjadi guru yang profesional sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan apalagi di masa sekarang ini, guru harus benar-benar memiliki kemampuan yang lebih dalam segala hal. Kompetensi pedagogik perlu dimiliki oleh seorang guru apalagi guru pendidikan agama islam. Karena hal ini terkait dengan proses belajar mengajar”⁴¹

Guru pendidikan agama islam juga menanamkan kompetensi pedagogik didalam proses mengajarnya karena bisa sangat membantu meringankan dalam proses pembelajaran, sebagaimana yang dikatakan ibu Hj. Hanisah, S,Pd.I bahwa:

“Didalam proses pembelajaran saya selalu menggunakan kompetensi pedagogik untuk membantu pengelolaan pembelajaran yang saya ajarkan. Bagi saya sebagai seorang pendidik memang sangat dianjurkan untuk menggunakan kompetensi ini, selain bisa lebih teratur dan tersusun juga bisa lebih santai dalam mengajar selama pelajaran berlangsung”⁴²

Kompetensi pedagogik guru pendidikan agama islam dalam mengajar di SMK YPLP PGRI 1 Makassar merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru dalam jenjang pendidikan apapun, kompetensi-kompetensi lainnya adalah kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi professional.

Menguasai karakteristik siswa disini juga berhubungan dengan kemampuan guru dalam memahami kondisi siswa. Anak memiliki karakteristik tersendiri yang berbeda satu dengan yang lainnya baik dari segi minat, bakat,

⁴¹ H. Satturuddin, Kepala Sekolah SMK YPLP PGRI 1 Makassar, *Wawancara*, Tanggal 4 Agustus 2019

⁴² Hj. Hanisah, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, Tanggal 4 Agustus 2019

motivasi, daya serap dan memiliki perkembangan sosial sendiri. Berbagai perbedaan tersebut merupakan faktor yang ikut mempengaruhi prestasi belajar anak. Oleh karena itu, didalam proses pembelajaran kompetensi pedagogik itu sangat penting, sebagaimana yang dikatakan oleh ibu Hj. Hanisah, S,Pd.I bahwa:

“kompetensi pedagogik sangat penting didalam proses pembelajaran, saya sangat merasakan disaat saya mengajar kemampuan saya benar-benar terlatih sehingga di saat saya sedang berdiri didepan kelas dihadapan siswa-siswa saya sudah tidak merasa canggung atau tidak percaya diri karena sudah menerapkan kompetensi pedagogik dalam pengelolaan pembelajaran”.⁴³

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap guru pendidikan agama islam ibu Hj. Hanisah, S,Pd.I benar-benar melakukan pembelajaran dengan sangat santai dan tenang tetapi mudah di pahami oleh para siswa. Disamping itu ibu Hj. Hanisah, S,Pd.I juga benar adanya menanamkan kompetensi pedagogik didalam proses pengajarannya.

3. Perkembangan Prestasi Belajar Siswa selama diterapkan kompetensi pedagogik di SMK YPLP PGRI Makassar

Dalam kegiatan belajar mengajar disekolah, perlu diterapkan yang namanya kompetensi pedagogik. Karena hal tersebut dapat mengetahui kemampuan guru dalam mengajar terutama guru pendidikan agama islam, selain untuk melihat kemampuan guru, juga mampu meningkatkan prestasi belajar siswa karena dengan adanya kompetensi pedagogik ini guru lebih gampang untuk mengarahkan siswa dalam belajar agar lebih mudah dipahami.

Hal ini juga serupa dengan yang dilakukan guru pendidikan agama islam di SMK YPLP PGRI 1 Makassar, penerapan ini sudah lama diterapkan disekolah

⁴³ Hj. Hanisah, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, Tanggal 4 Agustus 2019

dalam mengajar siswanya. Di sekolah tersebut juga sangat mengutamakan prestasi belajar siswa dan nilai akademiknya, banyak hal yang mempengaruhi prestasi belajar, yaitu:

a. Prestasi Akademik Siswa

Prestasi belajar adalah harapan bagi setiap siswa yang sedang mengikuti proses pembelajaran di sekolah serta harapan bagi wali kelas dan guru. Kata prestasi belajar adalah suatu pengertian yang terdiri atas dua kata yaitu prestasi dan kata belajar, dimana masing-masing mempunyai arti berbeda. Prestasi belajar banyak didefinisikan, seberapa jauh hasil yang sudah didapat peserta didik dalam penguasaan tugas-tugas atau materi pelajaran yang diterima oleh waktu tertentu.

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah Drs. H. Satturuddin mengatakan bahwa:

“Pada umumnya prestasi belajar dinyatakan dalam bentuk angka atau huruf untuk membandingkan dengan satu kriteria. Kemampuan bagi siswa dalam pencapaian berpikir yang tinggi, harus dimiliki tiga aspek dalam prestasi belajar yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Prestasi belajar tersebut yang dinamakan prestasi akademik peserta didik”.⁴⁴

Berdasarkan hasil wawancara peneliti prestasi belajar siswa di SMK YPLP PGRI 1 Makassar, dapat dipahami bahwa intelegensi (kecerdasan) menjadi faktor penentu dalam meraih prestasi belajar. Namun intelegensi tidak ditempatkan pada faktor di urutan pertama. Hal ini disebabkan karena fenomena yang terjadi anak yang berintelegensi tinggi tidaklah menjamin prestasi yang optimal tanpa dukungan faktor lain,

⁴⁴ H. Satturuddin, Kepala Sekolah SMK YPLP PGRI 1 Makassar, *Wawancara*, 4 Agustus 2019

b. Pengetahuan peserta didik

Pengetahuan awal siswa umumnya bersifat resisten, oleh karena itu pengetahuan awal siswa harus benar-benar diperhatikan oleh guru sebelum pembelajaran dimulai. Pengetahuan awal siswa merupakan gagasan-gagasan yang terbentuk dari pembelajaran informal dalam proses memahami pengalaman sehari-hari, sebagian besar dari gagasan-gagasan ini lebih bersifat sebagai pengetahuan sehari-hari daripada sebagai pengetahuan ilmiah.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh ibu Hj. Hanisah, S.Pd.I yang mengatakan bahwa:

“Cara yang saya lakukan untuk mengetahui tingkat pengetahuan siswa terhadap fakta, konsep, definisi, nama, peristiwa, tahun, daftar, teori dan kesimpulan adalah dengan mengingat kembali. Jadi siswa saya suruh untuk mengingat kembali satu atau lebih fakta-fakta sederhana yang dialami oleh siswa misalnya mengingat pelajaran-pelajaran yang telah diajarkan sebelumnya, hal apapun yang berkaitan dengan pelajaran tersebut, dalam hal ini siswa tidak hanya mengetahui, mengingat, tetapi juga harus mengerti”⁴⁵

Dari hasil wawancara diketahui bahwa guru pendidikan agama islam dalam mengukur pengetahuan siswa melalui membangkitkan ingatan siswa, pemahaman terhadap materi yang disampaikan dan melalui penerapan serta aplikasi.

c. Hasil Nilai

Prestasi belajar yang dicapai oleh seorang siswa merupakan hasil interaksi berbagai faktor yang berasal dari dalam diri siswa maupun faktor yang berasal dari luar diri siswa. Keberhasilan atau kegagalan siswa dalam belajar, dapat ditunjukkan melalui prestasi belajar yang telah dicapai, prestasi belajar adalah bukti usaha yang telah dicapai.

⁴⁵ Hj. Hanisah, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, Tanggal 4 Agustus 2019

Berbicara mengenai prestasi belajar, tidak akan lepas dari pembahasan tentang proses belajar mengajar. Dari proses belajar mengajar akan diperoleh suatu hasil, umumnya disebut dengan hasil pengajaran, atau tujuan pembelajaran ataupun hasil belajar. Untuk memperoleh hasil optimal dari proses belajar mengajar haruslah dilakukan secara sadar dan sengaja serta terorganisir dengan baik. Hal ini juga ditambahkan oleh ibu Hj. Hanisah, S,Pd.I selaku guru pendidikan agama islam, bahwa:

“Mengenai prestasi belajar siswa terhadap mata pelajaran pendidikan agama islam sudah cukup baik. Saya katakan cukup baik karena sebagian besar nilai semester siswa pada mata pelajaran agama islam ini sudah sesuai dengan standar KKM yang ditetapkan. Walaupun ada beberapa siswa yang tidak mencapai standar KKM disebabkan oleh faktor-faktor dari siswa yang sering tidak hadir dikarenakan sakit dan kemampuan daya serap siswa yang berbeda dengan siswa lainnya”.⁴⁶

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru agama islam di atas diketahui hasil belajar pendidikan agama islam siswa di SMK YPLP PGRI 1 Makassar sudah cukup baik. Hal ini juga tidak lepas dari peran guru dan guru agama islam dalam pelaksanaan pembelajaran. Hasil belajar merupakan tolak ukur keberhasilan guru dalam pembelajaran, tingkat pencapaian hasil belajar siswa menjadi salah satu indikator keberhasilan proses belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru dan siswa.

d. Angka Kelulusan

Angka kelulusan menjadi salah satu indikator atau tolak ukur tingkat keberhasilan sekolah dalam melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar. Angka kelulusan tinggi bisa pula dianggap sebagai prestasi sehingga kebanggaan bagi sekolah yang bersangkutan. Tidak sampai disitu, angka kelulusan yang tinggi bisa juga menjadi bahan promosi untuk menarik minat calon siswa baru.

⁴⁶ Hj. Hanisah, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, Tanggal 4 Agustus 2019

Tidak mengherankan angka kelulusan ini menjadi begitu penting dan berharga bagi sekolah, terlebih apabila diumumkan sebagai sekolah dengan tingkat kelulusan atau nilai tertinggi dari sekolah yang lain, ini juga merupakan suatu prestasi bagi sekolah.

Sebagaimana yang dikatakan kepala sekolah Drs. H. Satturuddin yang mengatakan, bahwa:

“Angka kelulusan bukan jaminan peningkatan kualitas, tingkat kelulusan yang mencapai hampir 100% sekalipun. Sebagai praktisi pendidikan menjadikan angka kelulusan menjadi satu-satunya tolak ukur mutu pembelajaran tentu tidak relevan, sebab itu bukan jaminan kualitas pendidikan meningkat. Banyak faktor yang mendukung suatu kualitas atau mutu pembelajaran dapat terwujud, dan angka kelulusan hanya salah satu diantaranya”.⁴⁷

Dari hasil wawancara di atas diketahui bahwa angka kelulusan di SMK YPLP PGRI 1 Makassar termasuk tinggi, terutama pada mata pelajaran pendidikan agama islam. Meskipun mata pelajaran pendidikan agama islam bukanlah pelajaran yang masuk dalam ujian nasional namun mata pelajaran pendidikan agama islam merupakan tolak ukur kemampuan siswa yang menjadi pertimbangan dalam memberikan kelulusan.

e. Prestasi Non Akademik

Bakat siswa dalam bidang non-akademik juga penting, prestasi non akademik yaitu prestasi diluar mata pelajaran sekolah contohnya berprestasi dalam bidang eskul. Dalam hal ini kepala sekolah Bapak Drs. H. Satturuddin mengatakan, bahwa:

“Saya akan terus selalu memberikan semangat kepada siswa saya dan juga dewan guru, lebih-lebih kepada wali murid yang sudah sangat mendukung kegiatan yang dilaksanakan disekolah, kedepannya saya juga berkomitmen untuk selalu berupaya menambah prestasi untuk sekolah ini, dengan cara

⁴⁷ H. Satturuddin, Kepala Sekolah SMK YPLP PGRI 1 Makassar, *Wawancara*, 4 Agustus 2019

menekankan segala pembelajaran kepada anak-anak kami dari kelas X hingga kelas XII terutama pada pelajaran pendidikan agama islam agar setiap ada perlombaan selalu meraih prestasi yang baik dari pelajaran akademik maupun non-akademik”.⁴⁸

Sejalan dengan apa yang disampaikan oleh kepala sekolah, ibu Hj. Hanisah, S,Pd.I selaku guru pendidikan agama islam juga mengatakan, bahwa:

“untuk prestasi non-akademik di SMK YPLP PGRI 1 Makassar masih tergolong sangat rendah. Hal ini disebabkan karena kurangnya semangat berkompetensi dalam bidang non-akademik seperti mengikuti lomba pidato, lomba tilawah, MTQ, dan sebagainya, jadi kedepannya saya sangat berharap untuk lebih ditinggikan lagi minat belajarnya baik itu dalam bidang non-akademik”.⁴⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru pendidikan agama islam di atas dapat dipahami bahwa perkembangan prestasi belajar siswa selama diterapkannya kompetensi pedagogik sangat meningkat, hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya siswa yang prestasinya meningkat dari sebelumnya. Mental bersaing atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Persaingan, baik persaingan individual maupun persaingan kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, persaingan ini sangat baik digunakan untuk meningkatkan kegiatan belajar siswa.

⁴⁸ H. Satturuddin, Kepala Sekolah SMK YPLP PGRI 1 Makassar, *Wawancara*, 4 Agustus 2019

⁴⁹ Hj. Hanisah, Guru Pendidikan Agama Islam SMK YPLP PGRI 1 Makassar, *Wawancara*, Tanggal 4 Agustus 2019

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah peneliti lakukan tentang “Penerapan kompetensi pedagogik guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan prestasi belajar siswa SMK YPLP PGRI 1 Makassar” dapat diketahui bahwa kompetensi pedagogik guru pendidikan agama islam sangat berperan penting dalam mengatasi motivasi belajar sehingga berpengaruh juga untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kompetensi pedagogik yang di miliki guru pendidikan agama islam sudah cukup baik, untuk aspek memahami karakteristik siswa masih sebatas cara guru memahami karakteristik siswa, belum sampai pada pemahaman guru terhadap karakteristik tersebut. Kemudian untuk aspek kemampuan guru dalam perancangan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa dan dalam mengevaluasi pembelajaran guru menggunakan model penilaian otentik. Serta guru mampu dalam mengembangkan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya walaupun masih terkendala dengan berbagai keadaan seperti sarana dan prasarana yang kurang memadai serta masih terdapat siswa yang kurang disiplin.
2. Kompetensi pedagogik dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SMK YPLP PGRI 1 Makassar di bidang akademik meliputi pengetahuan, hasil nilai raport mengalami peningkatan dengan adanya kompetensi pedagogik guru pendidikan agama islam. Berbicara mengenai prestasi

belajar, tidak akan lepas dari pembahasan tentang proses belajar mengajar. Dari proses belajar mengajar akan diperoleh suatu hasil, umumnya disebut dengan hasil pengajaran, atau tujuan pembelajaran ataupun hasil belajar. Untuk memperoleh hasil optimal dari proses belajar mengajar haruslah dilakukan secara sadar dan sengaja serta terorganisir dengan baik.

3. Penerapan kompetensi pedagogik guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SMK YPLP PGRI 1 Makassar, sangat penting untuk diterapkan yang Namanya kompetensi pedagogic guru di sekolah karena dapat meningkatkan kemampuan guru dalam mengajar secara terstruktur. Selain itu penerapan kompetensi pedagogik ini juga berperan penting dalam meningkatkan prestasi belajar siswa karena jika kompetensi ini diterapkan proses belajar akan terstruktur sehingga membuat siswa nyaman dalam belajar dan tidak gampang bosan.

B. Saran

Setelah peneliti menarik beberapa kesimpulan dari uraian-uraian dalam skripsi ini, maka selanjutnya peneliti akan mengemukakan saran-saran sebagai bahan pertimbangan untuk menerapkan dan mengembangkan hasil pikiran yang diluahkan dalam skripsi dan mempunyai sumbangsi moril bagi masyarakat, bangsa dan negara, antara lain:

1. Kepada kepala sekolah untuk selalu memberikan dukungan yang lebih terhadap peningkatan kompetensi pedagogik yang dimiliki pendidik, khususnya pendidikan agama islam.

2. Kepada guru pendidikan agama islam hendaknya lebih kreatif lagi dalam memilih metode dan strategi pembelajaran, agar siswa tidak merasa bosan dan lebih tertarik dengan pelajaran pendidikan agama islam, serta guru memberikan pembinaan yang lebih untuk mengembangkan potensi siswa dalam bidang keagamaan, tidak hanya pada saat ada perlombaan saja.
3. Kepada siswa hendaknya lebih meningkatkan kembali keaktifan mereka pada saat pembelajaran, siswa harus bisa memanfaatkan waktusaat pembelajaran sehingga pembelajaran bisa lebih efektif dan siswa hendaknya bisa mengamalkan ajaran agama islam tidak hanya sekedar memahami teorinya saja.



DAFTAR PUSTAKA

AL-Qur'an al-Karim

Ahmadi, Abu dan Widodo, Supriyono. Psikologi Belajar, Cet. II; Jakarta: PT. RinekaCipta, 2004.

An Nahlawi, Abdurrahman. 1995. *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah, dan Masyarakat*. Jakarta: Gema Insani Pers.

Arikunto, Suharsini. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Cet. XIII; Jakarta: Rineka Cipta, 2002.

Buchari Alma, *Guru Profesional Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*, (Cet. II; Bandung: Alfabeta, 2009), h. 15.

Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran Dan Terjemahannya*, Revisi; Jakarta; CV Toha Putra, 1989.

Dimiyanti dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Cet, II; Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 172.

Fasli Jalal & Dedi Supardi. 2001. *Reformasi Pendidikan Dalam Konteks Otonomi Daerah*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.

Hamalik, Oemar. *Kurikulum dan Pembelajaran*, Cet. III; Jakarta: Bumi Aksara, 2001.

Hj. Hanisah, S, Pd.I. Guru Pendidikan Agama Islam. *Wawancara*, Lokasi SMK YPLP PGRI 1 Makassar, 2-Agustus-2019

H.M. Surya, dkk. 2007. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Rineka Cipta: Jakarta.

H. Sattuddin. Kepala Sekolah. *Wawancara*, Lokasi SMK YPLP PGRI 1 Makassar, 2-Agustus-2019

Husain Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2009), h, 51.

Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktek*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h, 160.

Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Rosda Karya, 2010), h. 246.

Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Cet.III; Jakarta: Raja Grafindo Persabda, 2004), h.180.

Muhibbin Syah, *Psikologi Dengan Pendekatan Baru* (Cet. IX; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h. 116.

Muhammad Syahputra. Siswa Kelas X. *Wawancara*, Lokasi SMK YPLP PGRI 1 Makassar, 3-Agustus-2019

Pendidikan Nasional” dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, Cet, IV; Yogyakarta: Grha Guru, 2012.

P. JokoSubagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*,(Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h ,63.

Sa’ud, Prof. Udin Syaefudin. 2013. *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: Alfabeta.

Slameto. 2010. *Belajar & Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Soetjipto. 2004. *Profesi Keguruan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sukmadinata, Nana Syaodih. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Cet, IV; Bandung: PT. Remaja Rosda karya, 2007.

Suryosubroto. 2002. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Usman, Husaini dkk. 2006. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Uzer, Moh Usman dan Lilis Setiawati. 1993. *Upaya optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.



KEGIATAN OBSERVASI

Tanggal/Waktu : Senin, 02-08-2019/ 08.30-14.00

Lokasi : SMK YPLP PGRI 1 Makassar

Tepat tanggal 02-08-2019 berkunjung ke SMK YPLP PGRI 1 Makassar untuk melakukan observasi. Sampai di sekolah, langsung beri salam dengan para guru dan melihat situasi secara keseluruhan dimulai dari keadaan sekolah, sampai kepada kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan. Kegiatan yang dilakukan oleh sekolah pada saat itu adalah kegiatan belajar di kelas masing-masing yang diajarkan oleh guru mata pelajaran yang sedang dipelajari. Pada saat istirahat dimulai para siswa dengan semangat langsung melaksanakan latihan untuk menyambut kegiatan 17 Agustus yang sudah berjalan hampir satu pekan, kegiatan tersebut memang rutin dilakukan setiap setahun sekali untuk menyambut hari kemerdekaan Indonesia, kegiatan tersebut dilakukan di halaman sekolah.

Pada saat kegiatan latihan tersebut selesai dan waktu istirahat pun sudah habis para siswa meninggalkan halaman sekolah dan kembali ke kelas untuk melanjutkan kegiatan belajar. Setelah waktu sholat dzuhur tiba, seluruh siswa maupun guru bergegas ke musholla untuk melaksanakan sholat dzuhur berjamaah. Setelah selesai sholat dzuhur berjamaah, ada rangkaian acara yang selalu diadakan yaitu pembacaan ayat suci Al-Qur'an dan ceramah/ kultum dipandu oleh salah satu siswa. Ketiga susunan acara tersebut dibawakan oleh siswa SMK YPLP PGRI 1 Makassar. Setelah acara berlangsung, siswa dan guru kembali ke kelas masing-masing untuk melanjutkan pembelajaran dan

menutup pembelajaran pada saat jam pelajaran telah selesai, kemudian masing-masing siswa berjabat tangan kepada guru sebelum kembali ke rumahnya masing-masing.



PANDUAN WAWANCARA

1. Bagaimanakah pemahaman guru pendidikan agama islam terhadap siswa?
2. Bagaimanakah penerapan pembelajaran yang dilakukan oleh guru pendidikan agama islam?
3. Bagaimanakah guru pendidikan agama islam dalam pelaksanaan pembelajaran yang mndidik dan dialogis?
4. Apakah guru pendidikan agama islam dalam pembelajaran memanfaatkan teknologi pembelajaran yang bersifat kekinian?
5. Bagaimana guru pendidikan agama islam dalam melakukan evaluasi hasil belajar?
6. Apa saja langkah pengembangan siswa untuk menactualisasikan berbagai potensi yang dimiliki?
7. Apakah siswa menunjukkan perasaan senang dalam pembelajaran pendidikan agama islam?
8. Apakah siswa menunjukkan ketertarikan mempelajari kembali materi pendidikan agama islam yang telah disampaikan?
9. Apakah peserta didik menunjukkan perhatian pada saat pembelajaran pendidikan agama islam berlangsung?
10. Bagaimana prestasi akademik siswa di SMK YPLP PGRI 1 Makassar?

PANDUAN OBSERVASI

1. Kompetensi pedagogik guru dalam proses pembelajaran
2. Kompetensi pedagogik guru dalam menyiapkan pembelajaran
3. Kompetensi pedagogik guru dalam melakukan evaluasi pembelajaran
4. Prestasi belajar siswa di kelas



LAMPIRAN FOTO



Foto depan pagar sekolah SMK YPLP PGRI 1 Makassar



Foto Halaman Sekolah SMK YPLP PGRI 1 Makassar



Foto Halaman Upacara SMK YPLP PGRI 1 Makassar



Foto Ruang Kelas SMK YPLP PGRI 1 Makassar



Foto Ruangan Kepala Sekolah Dan Kantin Sekolah SMK YPLP PGRI 1 Makassar



Foto Suasana Belajar di Kelas SMK YPLP PGRI 1 Makassar



Foto Bersama Kepala Sekolah SMK YPLP PGRI 1 Makassar Bapak Drs. H. Satturuddin

Setelah Melakukan Wawancara



Foto Bersama Guru Pendidikan Agama Islam SMK YPLP PGRI 1 Makassar Ibu H.

Hanisah, S,Pd.I Pada Saat Melakukan Wawancara



Foto Bersama Guru Pendidikan SMK YPLP PGRI 1 Makassar Ibu H. Hanisah, S.Pd.I

Pada Saat Wawancara



Foto Bersama Guru Pendidikan Agama Islam SMK YPLP PGRI 1 Makassar Ibu H.

Hanisah, S,Pd.I Pada Saat Melakukan Wawancara



*Foto Bersama Siswa SMK YPLP PGRI 1 Makassar Muhammad Ardiansyah Kelas X
Setelah Melakukan Wawancara*